

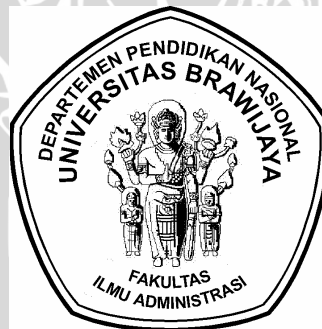
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
INVESTASI**

(Studi Kasus pada PT. Bank Jatim Cabang Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**MAHERSI HAYUNINGTYAS
NIM. 0410320088**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2008**

MOTTO

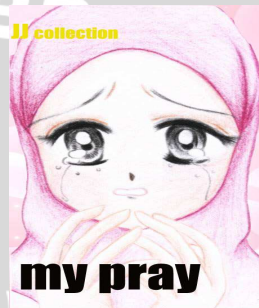
Desungguhnya sesudah segala kesukitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)



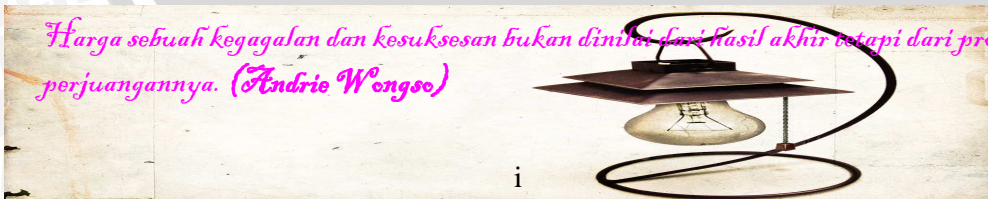
Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu.. Mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.

(Kahlil Gibran)



Lakukanlah semua kebaikan yang dapat anda lakukan, dengan segala kemampuan anda, dengan semua cara yang anda bisa, disegala tempat, setiap saat, kepada setiap orang, selama anda bisa. (Samuel Wesley)

Harga sebuah kegagalan dan kesuksesan bukan dinilai dari hasil akhir tetapi dari proses perjuangannya. (Andrie Wongso)



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Februari 2008
Jam : 10.00 WIB
Skripsi atas nama : Mahersi Hayuningtyas
Judul : Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon
Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan
Keputusan Pemberian Kredit Investasi (Studi
Kasus pada Bank Jatim Cabang Malang)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Drs. Chalim Chalil Jusuf M.Si
NIP. 130 518 957

Drs. Nengah Sudjana M.Si
NIP.130 873 493

Anggota

Anggota

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 131 475 781

Drs. Achmad Huzaeni M.A.B
NIP. 131 475 902

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi

Disusun oleh : Mahersi Hayuningtyas

NIM : 0410320088

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Januari 2008

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Drs. Chalim Chalil Jusuf, MSi
NIP. 130 518 957

Drs. Nengah Sudjana, MSi
NIP.130 873 493

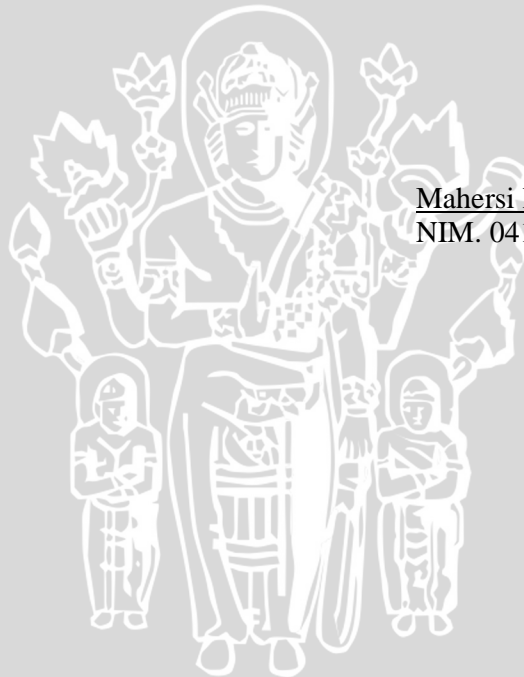


PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 31 Januari 2008



Mahersi Hayuningtyas
NIM. 0410320088



RINGKASAN

Mahersi Hayuningtyas, 0410320088. **Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi** (Studi Kasus pada PT. Bank Jatim Cabang Malang). Dibawah Bimbingan Drs. Chalim Chalil Jusuf, M.Si dan Drs. Nengah Sudjana, M.Si, 100 Hal + xv

Kredit merupakan alternatif utama sumber pembiayaan perusahaan apabila sumber dana intern tidak mencukupi. Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh bank adalah kredit investasi. Dalam pengambilan keputusan pemberian kredit investasi, bank selaku kreditur harus lebih selektif dalam menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh debitur. Mengingat kredit investasi termasuk dalam kredit jangka panjang yang mempunyai resiko tinggi untuk tidak tertagih atau kredit macet, maka upaya penyelamatan kredit harus dilakukan oleh bank yaitu PT. Bank Jatim Cabang Malang, dalam penilaian kelayakan penyaluran kredit adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan yang dipergunakan oleh Bank Jatim Cabang Malang dalam rangka pengambilan keputusan pemberian kredit investasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk penelitian adalah PT. Bank Jatim Cabang Malang yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 26-28 Malang. Analisis data dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang meliputi neraca per 31 Desember 2004 sampai tahun 2006 dan laporan laba rugi yang berakhir 31 Desember 2004 sampai tahun 2006 dengan menggunakan analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis aliran kas dan analisis investasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebijakan kredit PT. Bank Jatim Cabang Malang untuk melakukan analisis kredit yaitu melalui analisis 5C yang terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif untuk menjamin tercapainya tujuan kredit. Analisis Kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan calon debitur untuk mengetahui usulan kredit dapat diterima ataupun yang akan ditolak. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur, PT. Bank Jatim Cabang Malang menggunakan teknik analisis *common size* dan analisis rasio keuangan. Ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh bank dalam melakukan analisis laporan keuangan yang dapat menimbulkan kesalahan dan pengambilan keputusan pemberian atau penolakan kredit, sehingga kredit yang diberikan kurang terjamin pengembaliannya dan keuntungan yang diharapkan tidak dapat diwujudkan. Kekurangan tersebut adalah belum lengkapnya data keuangan yang diperoleh dari perusahaan calon debitur dan belum lengkapnya teknik analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur.

Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih lengkap dan sempurna, maka pihak bank harus meminta atau mendapatkan data laporan keuangan yang lebih lengkap dari perusahaan calon debitur. Analisis kredit secara kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan secara seimbang, saling mendukung satu dengan

lainnya agar dapat melengkapi resiko tidak dapat tertagihnya kredit yang telah diberikan dan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit, pihak Bank Jatim Cabang Malang dapat menambah beberapa teknik analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur agar dapat menjamin *margin of safety* dan *profitability* dari kredit yang diberikan.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi (Studi Kasus pada PT. Bank Jatim Cabang Malang)" ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs.R.Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Drs. Chalim Chalil Jusuf , M.Si dan Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Bambang Rushadi dan Bapak Suhartono selaku Pgs.Pimdiv Perencanaan Kantor Pusat dan Penyelia Umum/SDM PT. Bank Jatim Cabang Malang yang telah memberikan ijin penelitian bagi penulis.
7. Bapak Muhammad Fahmi selaku Penyelia Pemasaran dan KKP PT. Bank Jatim Cabang Malang atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Erik selaku staf Penyelia Pemasaran dan KKP PT. Bank Jatim Cabang Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan

informasi dan data yang diperlukan penulis dan Bapak Soni selaku staf Penyelia Umum/SDM PT. Bank Jatim Cabang Malang atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian.

9. Seluruh pihak yang telah dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan atas saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari 2008



Penulis



DAFTAR ISI

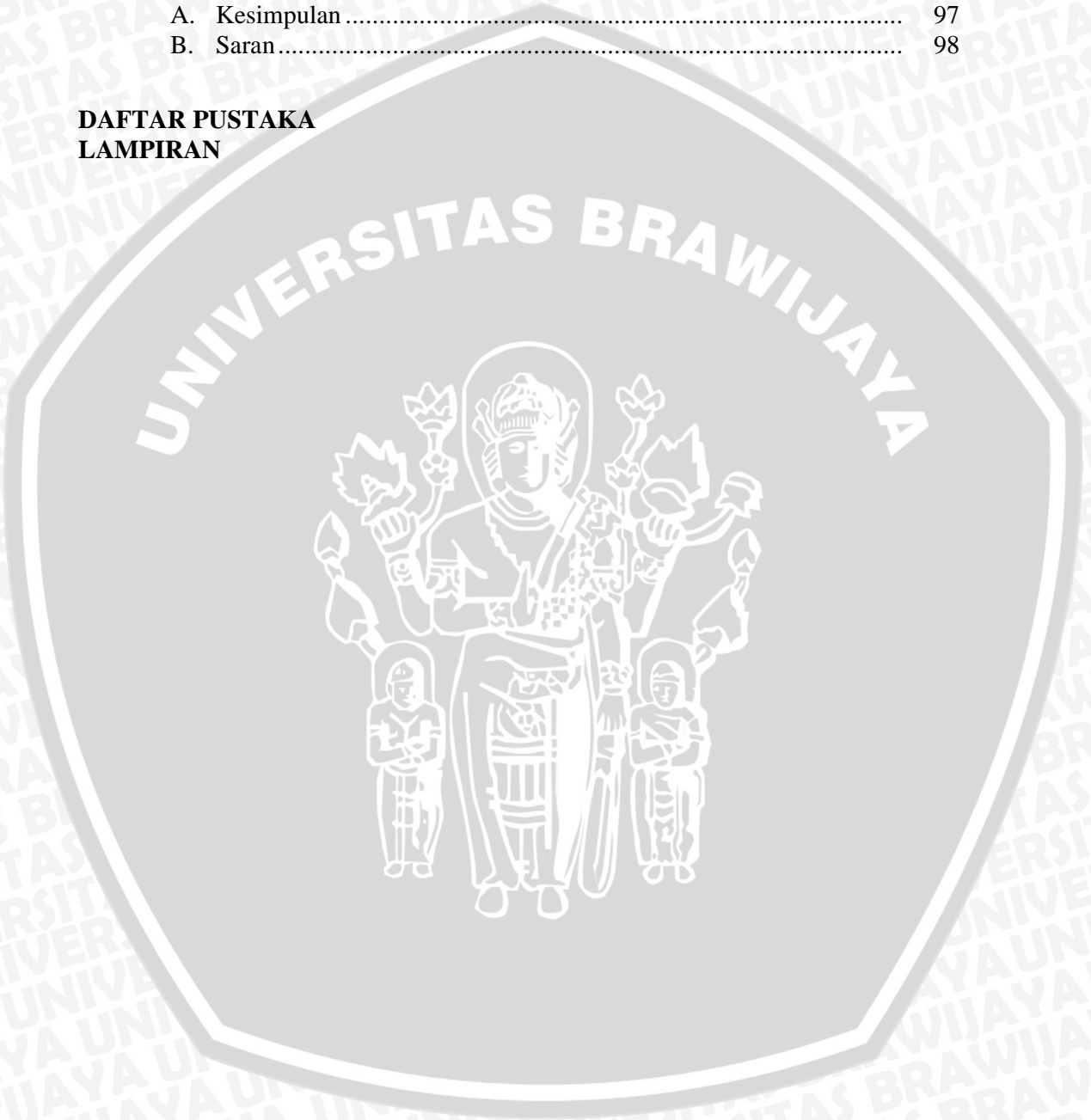
	Hal
MOTTO	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teoritis atas Bank.....	7
1. Pengertian Bank	7
2. Jenis dan Usaha Bank	7
3. Fungsi dan Tujuan Bank.....	9
B. Tinjauan Teoritis atas Kredit	10
1. Pengertian Kredit.....	10
2. Unsur-unsur Kredit.....	10
3. Tujuan dan Fungsi Kredit	11
4. Jenis-jenis Kredit.....	12
5. Prinsip Penilaian Permohonan Kredit.....	13
C. Tinjauan Teoritis atas Laporan Keuangan.....	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Keterbatasan Laporan Keuangan	17
D. Tinjauan Teoritis atas Analisis Laporan Keuangan	18
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	18
3. Metode dan Teknik Laporan Keuangan	19
a. Analisis <i>Common Size</i>	19
b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	20
c. Analisis Aliran Kas Perusahaan	21
d. Analisis Rasio.....	24
e. Analisis Investasi	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Perusahaan Kreditur.....	36
1. Profil PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Timur.....	36
2. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i> Bank Jatim	37
3. Lingkup Usaha dan Produk-produk Bank Jatim	42
B. Penyajian Data	44
1. Aspek Keuangan dan Ekonomi dalam Kebijakan Kredit Bank Jatim.....	44
2. Sasaran dan Resiko kredit.....	44
3. Prosedur Pengajuan Kredit Investasi Bank Jatim	45
4. Gambaran Umum Perusahaan Debitur.....	52
a. CV. ABC.....	53
b. Koperasi XYZ	58
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	63
1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim.....	63
a. CV. ABC.....	63
1). Analisis <i>Common Size</i>	63
2). Analisis Rasio Keuangan.....	66
b. Koperasi XYZ	68
1). Analisis <i>Common Size</i>	68
2). Analisis Rasio Keuangan.....	71
2. Kesimpulan dari Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang ...	73
3. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi	75
a. CV. ABC.....	75
1). Analisis Rasio Keuangan.....	75
2). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	77
3). Analisis Aliran Kas	79
4). Analisis Investasi	81
b. Koperasi XYZ.....	85
1). Analisis Rasio Keuangan.....	85
2). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	87
3). Analisis Aliran Kas	88
4). Analisis Investasi	90

4. Kesimpulan atas Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit investasi..... 94

BAB V PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



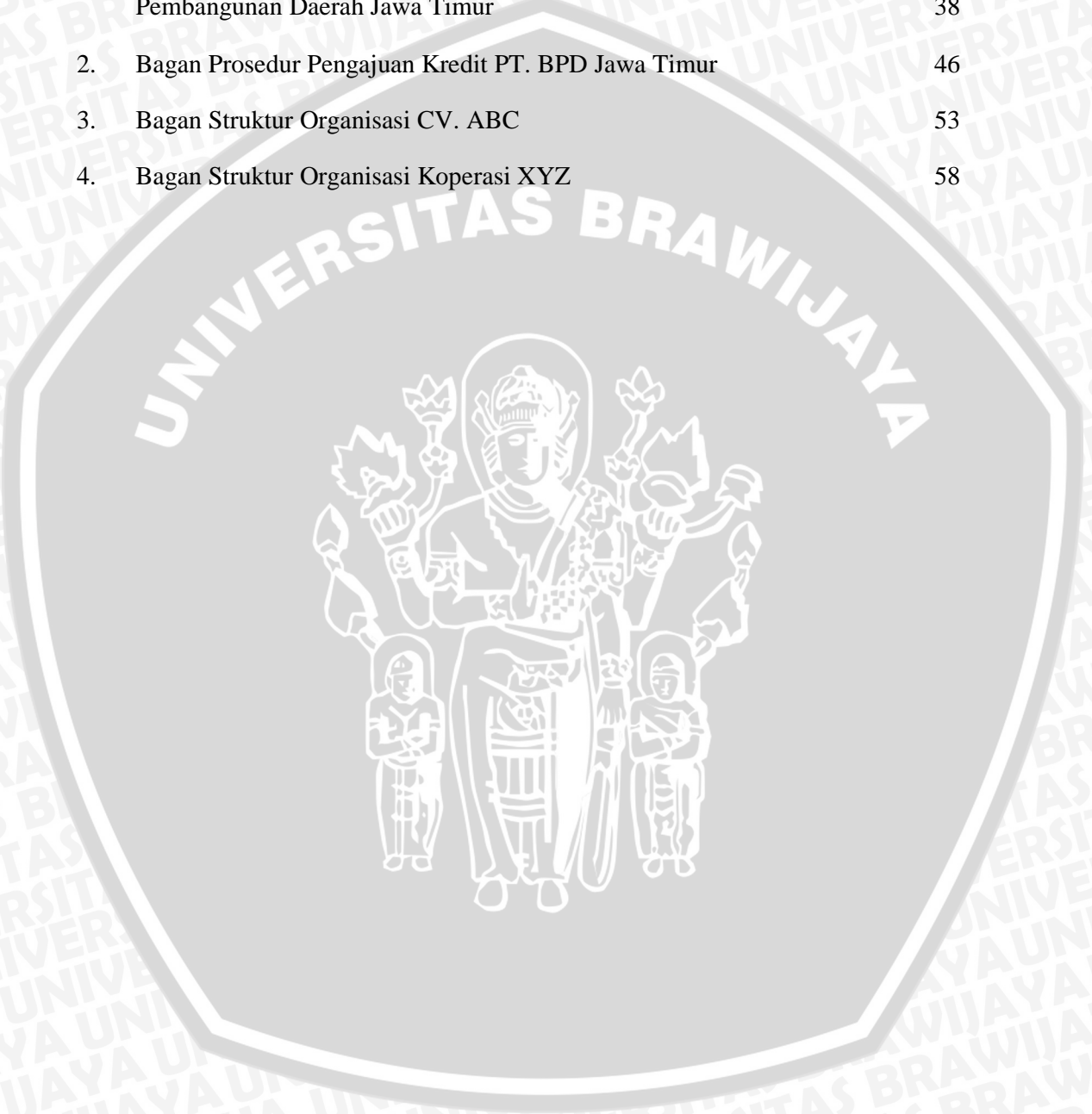
DAFTAR TABEL

	Hal
1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana PT. NOAR	23
2. Sumber dan Kategori Data yang termasuk dalam Laporan Aliran Kas	24
3. Laporan Laba Rugi CV ABC untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006	54
4. Neraca CV. ABC Per 31 Desember 2004, 2005 dan 2006	55
5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana CV. ABC Periode 31 Desember 2005	56
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana CV. ABC Periode 31 Desember 2006	57
7. Laporan Laba Rugi Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006	59
8. Neraca Koperasi XYZ per 31 Desember 2004, 2005 dan 2006	60
9. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Koperasi XYZ Periode 31 Desember 2005	61
10. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Koperasi XYZ Periode 31 Desember 2006	62
11. Laporan Laba Rugi <i>Common Size</i> CV ABC untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006	64
12. Neraca <i>Common Size</i> CV. ABC per 31 Desember 2004, 2005 dan 2006	65
13. Pengukuran Rasio CV. ABC	66
14. Laporan Laba Rugi <i>Common Size</i> Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006	68
15. Neraca <i>Common Size</i> Koperasi XYZ per 31 Desember 2004, 2005 dan 2006	70
16. Pengukuran Rasio Koperasi XYZ	71
17. Pengukuran Rasio Aktivitas CV. ABC	76
18. Pengukuran Rasio Solvabilitas CV. ABC	76
19. Pengukuran Rasio Profitabilitas CV. ABC	77

20.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja CV. ABC Perusahaan 31 Desember 2005	78
21.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja CV. ABC Perusahaan 31 Desember 2006	79
22.	Laporan Aliran Kas CV. ABC untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005	80
23.	Laporan Aliran Kas CV. ABC untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006	81
24.	Rencana Pengembalian Pinjaman atas Investasi CV. ABC	82
25.	Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi CV. ABC	83
26.	Perhitungan Interpolasi	84
27.	Pengukuran Rasio Aktivitas Koperasi XYZ	85
28.	Pengukuran Rasio Solvabilitas Koperasi XYZ	85
29.	Pengukuran Rasio Profitabilitas Koperasi XYZ	86
30.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi XYZ Perusahaan 31 Desember 2005	87
31.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi XYZ Perusahaan 31 Desember 2006	88
32.	Laporan Aliran Kas Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005	89
33.	Laporan Aliran Kas Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006	90
34.	Rencana Pengembalian Pinjaman atas Investasi Koperasi XYZ	91
35.	Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi Koperasi XYZ	92
36.	Perhitungan Interpolasi	93

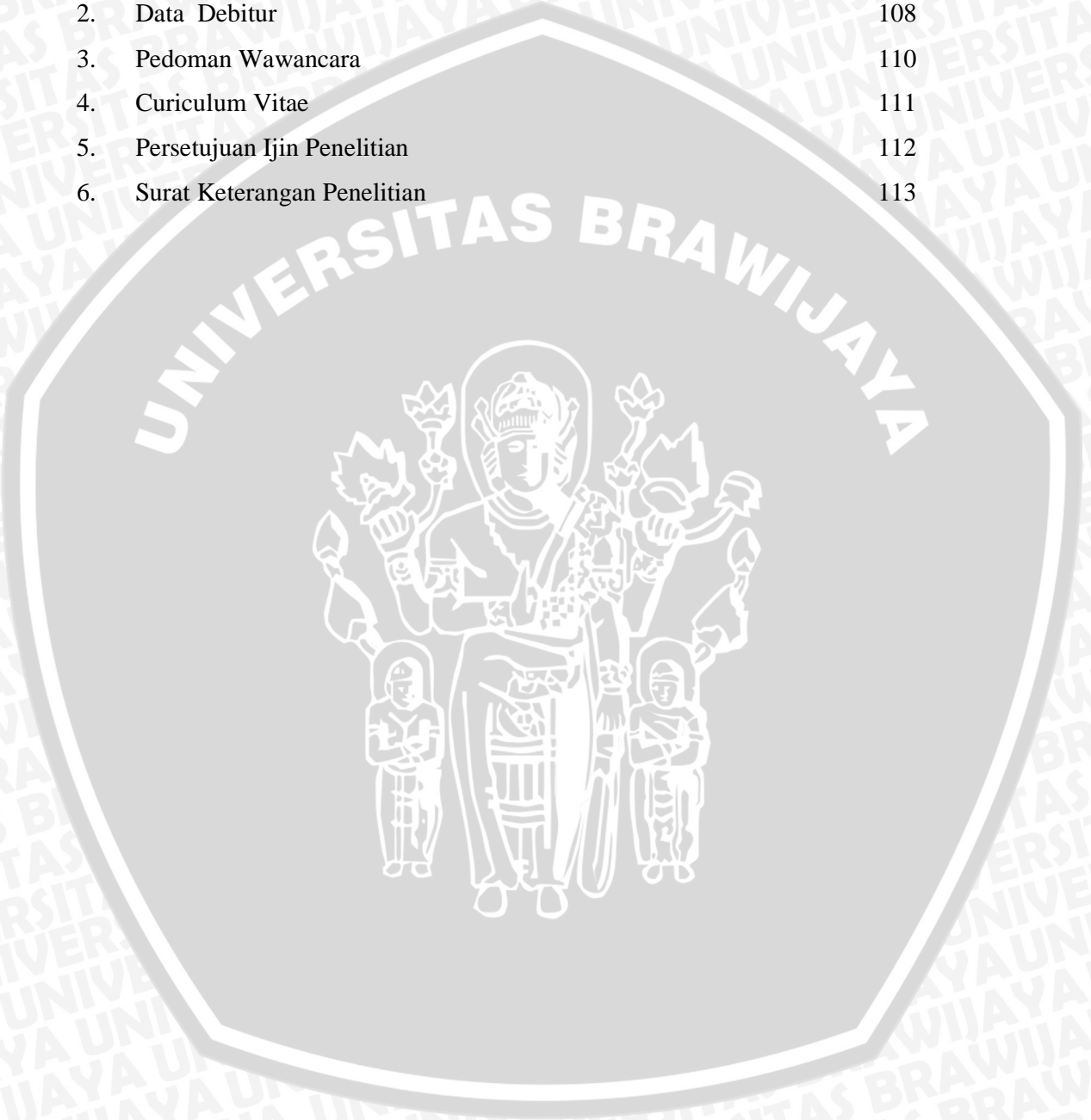
DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Bagan Struktur Organisasi Cabang Kelas I (Devisa) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	38
2. Bagan Prosedur Pengajuan Kredit PT. BPD Jawa Timur	46
3. Bagan Struktur Organisasi CV. ABC	53
4. Bagan Struktur Organisasi Koperasi XYZ	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Perhitungan Rasio	101
2. Data Debitur	108
3. Pedoman Wawancara	110
4. Curriculum Vitae	111
5. Persetujuan Ijin Penelitian	112
6. Surat Keterangan Penelitian	113



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di negara berkembang khususnya Indonesia diprioritaskan pada pembangunan ekonomi agar dapat mempercepat peningkatan *income* masyarakat. Pada umumnya keadaan ekonomi masyarakat Indonesia dewasa ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju begitu juga dalam pelaksanaan pembangunan nasional terdapat masalah dan hambatan. Permasalahan ini khususnya pada pembiayaan, pembangunan masih menggantungkan pada sumber dana dari luar negeri. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk mengaktifkan sumber dana dalam negeri, sehingga sumber dana luar negeri yang semula merupakan tulang punggung semakin berkurang peranannya dan pada akhirnya mampu membiayai sendiri seluruh pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan juga harus senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta keadaan ekonomi yang semakin maju sehingga diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan dibidang ekonomi dan keuangan khususnya dalam dunia perbankan.

Perkembangan perbankan selama tahun 2006 lalu menunjukkan kinerja yang semakin baik. Hal ini sesuai pernyataan Gubernur Bank Indonesia kinerja perekonomian Indonesia sampai dengan akhir tahun 2006 menunjukkan stabilitas makro yang terjaga. (www.bi.go.id, diakses pada tanggal 25 Juli 2007). Dunia perbankan semakin memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Melalui kegiatan dan jasa yang diberikan, bank melayani setiap kebutuhan pembiayaan dan memperlancar mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian dan perdagangan. Menurut UU No.10 tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Masyarakat memerlukan kredit karena mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan selalu meningkat. Sementara kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya sangatlah terbatas. Bagi suatu perusahaan, bank mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penyedia sumber dana *ekstern*. Apabila sumber dana *intern* tidak mencukupi untuk melaksanakan aktivitas usahanya, maka harapan bagi perusahaan untuk pemenuhan tambahan dana adalah jasa perkreditan bank.

“Menurut UU No.10 tahun 1998 yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga”.

Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh bank adalah kredit investasi. Kredit investasi merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan (debitur) yang berjangka waktu menengah dan jangka panjang untuk pembiayaan investasi baik kategori baru, perluasan maupun modernisasi dan pembiayaan rehabilitasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan produksi operasionalnya. Dalam mengambil keputusan pemberian kredit investasi, pihak bank harus terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan calon debitur. Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis secara kualitatif untuk mengetahui kondisi kerja dan prospek daya hidup perusahaan serta menganalisis secara kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan dan potensi kemajuan perusahaan. Mengingat kredit investasi adalah termasuk dalam kredit jangka panjang yang mempunyai resiko tinggi untuk tidak tertagih atau kredit macet, maka upaya penyelamatan kredit harus dilakukan sejak kredit tersebut diproses, yaitu dari proses permohonan kredit analisis data sampai dengan pencairan dana kredit.

Bank Jatim Cabang Malang merupakan bank pemerintah daerah yang bertujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan kemakmuran

dan taraf hidup rakyat. Sebagai bank umum pemerintah daerah, Bank Jatim mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai *Agent of Development dan Commercial Bank*, yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada pemerintah, dunia usaha serta perorangan. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh Bank Jatim adalah dengan menyediakan sumber dana untuk pembiayaan jangka panjang atau disebut dengan kredit investasi. Seiring dengan semakin kompetitifnya bidang perbankan di Indonesia, maka untuk penilaian permohonan kredit yang diajukan oleh perusahaan calon debitur Bank Jatim haruslah lebih selektif dalam memberikan keputusan pemberian kredit investasi dan terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan calon debitur. Analisis kredit mencakup analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit karena pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau terjadi kredit macet.

Bank dalam rangka untuk memperoleh keyakinan atas pemberian kreditnya harus melakukan penilaian dan analisis terhadap calon debitur yang salah satunya adalah melakukan studi kelayakan dengan menilai segala aspek yang ada, meliputi aspek yuridis, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek operasi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi serta aspek AMDAL. Selain itu dalam dunia perbankan juga dikenal analisis 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition*. Penilaian 5C bertujuan untuk menentukan suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan. Penilaian *character* bermanfaat untuk mengetahui sampai sejauh mana kejujuran dan integritas serta iktikad baik dari calon debitur dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran *capacity* untuk mengetahui sampai dimana kemampuan usaha calon debitur untuk melunasi hutangnya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. *Capital* merupakan penilaian dalam jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. *Collateral* adalah barang-barang jaminan atas kredit yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. *Condition* merupakan penilaian yang mempengaruhi perekonomian suatu negara

atau daerah akan berdampak positif maupun negatif terhadap perusahaan yang menerima kredit tersebut.

Penilaian *character* diperoleh melalui informasi yang berupa daftar riwayat hidup calon debitur, reputasi, ketekunan kerja. *Condition of economy* dapat diperoleh dari kebijakan pemerintah setempat, peraturan moneter, perpajakan, anggaran belanja dan pendapatan negara yang bersangkutan dan lain-lain. *Capacity, capital, collateral* dapat dinilai dari laporan keuangan. *Capacity* menilai besarnya *solvabilitas, likuiditas* dan *profitabilitas* serta tingkat resiko usaha. Besar kecilnya *capital* dapat dilihat dari neraca dan *collateral* dapat dilihat dari aset kekayaan perusahaan. Oleh karena itu analisis laporan keuangan mutlak untuk dilakukan untuk menilai kelayakan suatu perusahaan untuk menerima kredit

Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi.”**

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank Jatim Cabang Malang terhadap permohonan kredit investasi ?
2. Bagaimana teknik analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit investasi pada Bank Jatim Cabang Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank Jatim Cabang Malang terhadap permohonan kredit investasi.

2. Untuk mengetahui teknik analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit investasi pada Bank Jatim Cabang Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi, antara lain :

1. Kontribusi Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memfokuskan kebijakan penilaian kredit serta dalam mengambil keputusan pemberian kredit yang aman dan menguntungkan.

2. Kontribusi teoritis

Peneliti mendapat tambahan pengetahuan tentang kebijakan kredit serta teknik analisis dalam penilaian permohonan kredit yang dilakukan oleh pihak bank.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pokok-pokok dari isi skripsi ini serta untuk mempermudah penulis dalam penyusunan nanti, maka penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teori atas bank, tinjauan teori atas kredit, tinjauan teori atas laporan keuangan, dan tinjauan atas analisis laporan keuangan yang menggunakan teori-teori.

Bab III : METODE PENELITIAN

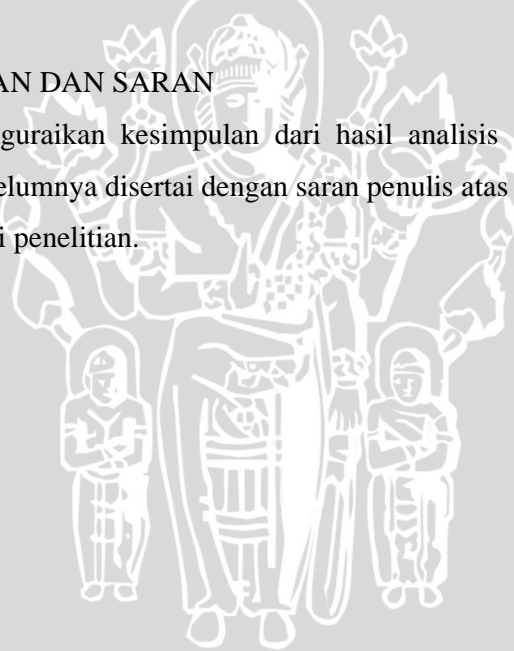
Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian yang dipergunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, lokasi dan situs di mana penelitian tersebut dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data yang diterapkan dalam melakukan penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, kebijakan kredit dan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan oleh Bank Jatim Cabang Malang serta pembahasan yang terdiri dari analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran penulis atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis atas Bank

1. Pengertian bank

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan”.

Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.(Kasmir, 2003:11)

Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU-*Surplus Spending Unit* menyalurkan kredit kepada DSU-*Defisit Spending Unit* .(Hasibuan, 2005:2)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dengan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

2. Jenis dan Usaha Bank

Jenis bank menurut UU No:10 tahun 1998, terdiri dari:

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Usaha dari Bank Umum menurut UU No.10 tahun 1998 meliputi;

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan Kredit.

- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1). Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 2). Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3). Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4). Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5). Obligasi.
 - 6). Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7). Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel untuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui perdagangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun usaha BPR menurut UU No.10 tahun 1998 meliputi;

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

3. Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi dan tujuan utama dari pembentukan bank adalah sebagai *Agent of development* dan *Financial Intermediary* yang tampak dalam fungsinya sebagai perantara penghimpunan dan penyaluran dana. (Santoso, 1997:2)

Secara khusus fungsi bank menurut Suyatno (2003:2) sebagai pemberian jasa-jasa yang semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (*transfer of funds*), menerima tabungan, memberikan kredit pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan barang-barang berharga, dan *trust services* (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan dan pengawasan harta milik). Fungsi yang terakhir ini dilaksanakan dengan membentuk suatu *trust departement* yang secara umum berfungsi sebagai berikut :

- a. Bertindak sebagai pelaksana (*executor*) dalam pengaturan dan pengawasan harta benda/milik perorangan yang telah meninggal dunia, sepanjang orang tersebut membuat surat wasiat dan menyerahkan/mempercayakan pelaksanaannya kepada bank.
- b. *Trust departement*, memberikan berbagai macam jasa kepada perusahaan-perusahaan seperti pelaksanaan rencana-rencana pensiun dan pembagian keuntungan yang tumbuh dengan pesat akhir-akhir ini.
- c. Bertindak sebagai wali dalam hubungan dengan penerbitan obligasi, dan sebagai transfer agents serta pendaftar untuk perusahaan-perusahaan.
- d. Mengurus/mengelola dana-dana yang dikumpulkan oleh pemerintah, perusahaan dari sumber (*sinking funds*) dan kegiatan-kegiatan lain sehubungan dengan penerbitan dan penebusan saham-saham dan obligasi.

Dari uraian di atas bertambah jelaslah bahwa selain mengemban tugas sebagai *agent of development* dalam kaitannya kredit yang diberikan, bank juga bertindak selaku *agent of trust*, yakni dalam kaitannya dengan pelayanan/jasa-jasa yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok/perusahaan.

Begitu pula dengan tujuan dari bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal ini telah tertuang dalam Bab II pasal 4 Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan.

B. Tinjauan Teoritis atas Kredit

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Jadi dasar dari kredit ialah kepercayaan, dengan kata lain seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit percaya bahwa penerimaan kredit akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan di masa mendatang.

Pengertian yang lain dirumuskan sebagai berikut kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga hasil. (Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan)

Pendapat lain menyebutkan kredit adalah pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2005:87)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit adalah pinjaman berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang harus dibayar kembali beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2. Unsur-unsur Kredit

Dasar pemberian kredit oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini memiliki suatu pengertian bahwa suatu lembaga kredit baru akan menyalurkan dana kalau lembaga tersebut benar-benar yakin bahwa kredit yang telah diberikan akan dikembalikan oleh debitur sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari kreditur bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan waktu terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang

- ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur resiko. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.
 - d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan (Suyatno, 2003:4)

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Setiap usaha dalam suatu sistem ekonomi tidak lepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam pemberian kredit. Namun karena di dalam kredit terdapat unsur resiko, maka usaha mencari keuntungan tersebut harus memperhatikan prinsip kehati-hatian karena dana yang dialirkan dalam bentuk kredit adalah dana simpanan masyarakat.

Tujuan kredit adalah untuk memperoleh *profitability* atau keuntungan dan *safety* atau keamanan (Suyatno, dkk, 2003:50). *Profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terwujud dalam bentuk bunga yang diterima, sedangkan *safety* yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang, atau jasa itu benar-benar terjamin pengembaliannya, sehingga *profitability* yang diharapkan tersebut dapat menjadi kenyataan.

Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka fungsi kredit bagi masyarakat Menurut Hasibuan (2005:88) adalah :

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, cgi, dan lain-lain).
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f. Meningkatkan daya guna (utility) barang.
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan.

- i. Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
- j. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

4. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2003:76) secara umum disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 - 1). Kredit investasi
Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 - 2). Kredit modal kerja
Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - 1). Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang maupun jasa.
 - 2). Kredit konsumtif
Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
 - 3). Kredit perdagangan
Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
 - 1). Kredit jangka pendek
Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - 2). Kredit jangka menengah
Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa

bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

3). Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan

1). Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

2). Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1). Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2). Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

3). Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.

4). Kredit pertambangan yaitu, jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.

5). Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

6). Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

7). Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

8). Dan sektor-sektor usaha lainnya.

5. Prinsip Penilaian Permohonan Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit menurut yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisa 3R dan studi kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C menurut Kasmir (2003:91)

a. *Character*

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Character merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

c. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan

sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Sedangkan penilaian kredit dengan 3R menurut Hasibuan (2005:108) adalah sebagai berikut :

- a. *Returns* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang akan diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.
- b. *Repayment* adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.
- c. *Risk Bearing Ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi resiko, apakah perusahaan calon debitur risikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi resiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika *risk bearing ability* perusahaan besar maka kredit tidak diberikan, tetapi apabila *risk bearing ability* perusahaan kecil maka kredit diberikan.

Disamping penilaian dengan 5C dan 3R, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan menurut Kasmir (2003:94) meliputi :

- a. Aspek Hukum
Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.
- b. Aspek Pasar dan Pemasaran
Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.
- c. Aspek Keuangan
Merupakan aspek untuk kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
- d. Aspek Operasi/teknis
Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.
- e. Aspek Manajemen
Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

- f. Aspek Ekonomi/Sosial
Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost* atau sebaliknya.
- g. Aspek AMDAL
Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

C. Tinjauan Teoritis atas Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2004:2)

Sedangkan menurut Baridwan (1999:17) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen, secara umum terdiri dari :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Rugi-Laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan (FASB dalam SFAS nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan laporan aliran kas). (Baridwan, 1999:18)

Laporan keuangan diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan untuk tujuan umum dan sebagai tambahan dapat pula dibuat laporan-laporan keuangan lain yang lebih rinci yang biasa disebut laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat ditarik suatu pengertian bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat

tertentu yang mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan menurut IAI (2002:no.1) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Prastowo (1995:5) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Singkatnya, laporan keuangan bermaksud memberikan informasi yang menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

3. Keterbatasan laporan Keuangan

Dengan memperhatikan karakteristik dari laporan keuangan, dapat diambil pengertian bahwa laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan (Munawir, 2004:9) antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tersebut sebesar akumulasi

- depresiasi. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin juga diikuti kenaikan tingkat-tingkat harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
 - d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak bisa dinyatakan dengan satuan uang; misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

D. Tinjauan Teoritis atas Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.(Prastowo, 1995:30)

Ada pula yang menyebutkan, analisis laporan keuangan merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. (Syamsuddin, 2004:37)

Dari uraian beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan itu adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan unsur-unsurnya dengan maksud untuk mengevaluasi dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa mendatang.

2. Tujuan Analisis laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.

- b. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- d. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. (Prastowo, 1995:53)

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambilan keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan laporan keuangan dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2004:36) :

- a. Analisis horizontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.
- b. Analisis vertikal, apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut :

a. Analisis *Common Size*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran suatu pos dalam laporan keuangan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan jumlah yang nampak dalam

suatu pos rekening atau sub rekening terhadap total kelompoknya secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Prastowo (1995:42) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam prosentase per-komponen (*Common-size statement*) masing-masing posnya dalam satuan prosen atas dasar total kelompoknya. Teknik analisis, dengan cara menyusun laporan keuangan seperti ini disebut teknik analisis *common-size* dan termasuk metode analisis vertikal.”

Suatu neraca yang disusun dalam prosentase per-komponen dapat memberikan informasi sebagai berikut :

- 1). Komposisi investasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tidak lancar.
- 2). Struktur modal (komposisi pasiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif hutang perusahaan terhadap modal sendiri.

Apabila neraca dalam prosentase per-komponen ini disusun secara komparatif (misalnya dua tahun berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal.

b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan dana atau sering disebut sebagai analisis aliran dana digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana itu dibelanjai.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian dana. Pengertian dana sebagai “modal kerja” dan pengertian dana yang disamakan dengan “kas”.

“Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup itu, sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.” (Munawir, 2004:114)

Adapun sumber-sumber dari modal kerja menurut Riyanto (2001:353) dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1). Berkurangnya aktiva tetap.
- 2). Bertambahnya hutang jangka panjang.

- 3). Bertambahnya modal.
- 4). Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Penggunaan modal kerja adalah :

- 1). Bertambahnya aktiva tetap.
- 2). Berkurangnya hutang jangka panjang.
- 3). Berkurangnya modal.
- 4). Pembayaran cash devident.
- 5). Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antar dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
- 2). Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur Non Current Accounts antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- 3). Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba Ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- 4). Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun Laporan sumber dan penggunaan modal kerja. (Riyanto, 2001:355)

c. Analisis Aliran Kas Perusahaan

Laporan aliran kas merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (1 tahun). Laporan ini yang menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pendanaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut. Kas dan surat berharga memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi, maka surat berharga dianggap sama seperti kas dan merupakan cadangan likuiditas yang dapat meningkatkan aliran kas masuk serta mengurangi aliran kas keluar.

Aliran kas perusahaan menurut Sundjaja (2003:99) dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1). Aliran kas dari aktivitas operasi, aliran kas yang berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan dari produk maupun jasa perusahaan.
- 2). Aliran kas dari aktivitas investasi, berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva tetap maupun investasi pada bisnis lain, dimana

pembelian mengakibatkan kas keluar dan transaksi penjualan menghasilkan aliran kas masuk.

3). Aliran kas dari aktivitas pendanaan, dihasilkan dari pinjaman ekuitas.

Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa yang mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Bagi pihak bank laporan sumber dan penggunaan kas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan menurut Riyanto (2001:347) pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1). Berkurangnya aktiva lancar selain kas.
- 2). Berkurangnya aktiva tetap.
- 3). Bertambahnya setiap jenis utang.
- 4). Bertambahnya modal.
- 5). Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya :

- 1). Bertambahnya aktiva lancar selain kas.
- 2). Bertambahnya aktiva tetap.
- 3). Berkurangnya setiap jenis utang.
- 4). Berkurangnya modal.
- 5). Pembayaran cash devident.
- 6). Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Tabel 1

PT. NOAR						
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana						
Per 31 Desember tahun-7						
(dalam ribuan rupiah)						
Akun (1)	31 Desember		Perubahan		Klasifikasi	
	Thn-7 (2)	Thn-6 (3)	[(1)-(3)] (4)		Sumber (5)	Penggunaan (6)
Aktiva						
Aktiva lancar						
• Kas	719	576	+	143		143
• Surat berharga	136	102	+	34		34
• Piutang Dagang	1,006	730	+	276		276
• Persediaan	578	600	-	22	22	
Total aktiva lancar	2,439	2,008				
Aktiva tetap bruto						
• Tanah & bangunan	4,144	3,806	+	338		338
• Mesin & peralatan	3,732	3,386	+	346		346
• Meubel & perlengkapan kantor	716	632	+	84		84
• Kendaraan	550	628	-	78	78	
• Lain-lain	196	192	+	4		4
Total aktiva tetap bruto	9,338	8,644				
Dikurangi: akumulasi penyusutan	4,590	4,112	+	478	478	
Aktiva tetap bersih	4,748	4,532				
Total aktiva	7,187	6,540				
Hutang dan modal pemegang saham						
Hutang lancar						
• Hutang dagang	764	540	+	224	224	
• Wesel layar	158	198	-	40		40
• Kewajiban yang masih harus dibayar	318	228	+	90	90	
Total hutang lancar	1,240	966				
Hutang jangka panjang	2,046	1,934	+	112	112	
Total hutang	3,286	2,900				
Modal pemegang saham						
• Saham preferen	400	400		-		
• Saham biasa	382	380	+	2	2	
• Capital surplus/agio saham	856	836	+	20	20	
• Laba ditahan	2,263	2,024	+	239	239	
Total modal pemegang saham	3,901	3,640			1,265	1,265
Total hutang & modal pemegang saham	7,187	6,540				

Sumber : (Sundjaja, 2003:105)

Tabel 2

Sumber dan Kategori Data yang Termasuk dalam Laporan Aliran Kas	
Kategori dan Item Data	Sumber Data
	S/P = Sumber dan Penggunaan Dana L/R = Laporan Laba Rugi
Aliran kas dari aktivitas OPERASI	
1 Laba/rugi bersih sesudah pajak	L/R
2 Penyusutan dan beban non-kas lainnya	L/R
3 Perubahan semua aktiva lancar lainnya selain dari kas dan surat berharga	S/P
4 Perubahan semua hutang dagang	S/P
5 Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi (1+2+3+4)	-
Aliran kas dari aktivitas INVESTASI	
6 Perubahan aktiva tetap kotor	S/P
7 Perubahan dalam investasi bisnis lainnya	-
8 Kas yang diperoleh dari aktivitas investasi (6+7)	-
Aliran kas dari aktivitas PENDANAAN	
9 Perubahan wesel bayar	S/P
10 Perubahan hutang jangka pendek atas pinjaman dana	S/P
11 Perubahan hutang jangka panjang	S/P
12 Perubahan modal pemegang saham selain dari laba ditahan	S/P
13 Dividen yang dibayar	L/R
14 Kas yang diperoleh dari aktivitas	-
15 Peningkatan/Penurunan Bersih dalam Kas & Surat Berharga (5+8+14)	-

Sumber : (Sundjaja, 2003:107)

d. Analisis Rasio

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dalam hubungannya dengan keputusan tentang investasi, pendanaan dan operasional yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk

menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo, 1995:54)

Rasio keuangan dapat dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berikut ini penjelasan dari masing-masing rasio tersebut :

1). Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini sangat diperlukan oleh para kreditur, bank atau calon kreditur sebagai ukuran kemampuan pengembalian pinjamannya atau sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunganya.

Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran likuiditas ini antara lain :

a). *Net Working Capital*, untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar (Syamsuddin, 2004:68). Jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat yang semakin tinggi pula.

$$\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

b). *Current Ratio*, untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004:68). *Current Ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat *Current Ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik.

$$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c). *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid (Syamsuddin, 2004:68).

Quick Ratio sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik.

$$\frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2). Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dimaksudkan untuk kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka panjang dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting sekali bagi bank dan kreditur jangka panjang untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan jangka panjang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tersebut. Rasio yang biasanya digunakan dalam pengukuran tingkat hutang perusahaan antara lain :

a). *Debt Ratio*, yaitu pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur (Syamsuddin, 2004:71). Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dan membuat resiko dari perusahaan semakin tinggi.

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b). *DER (Debt to Equity Ratio)*, menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2004:54)

$$\frac{\text{Long term debt}}{\text{Stock holder equity}} \times 100\%$$

3). Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat digunakan oleh pihak bank dan kreditur lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio yang digunakan antara lain :

- a). *Inventory Turnover* atau tingkat perputaran persediaan, untuk menggunakan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2004:69). Dengan semakin tinggi *turnover* yang dimiliki maka semakin baik.

$$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

- b). *Average age of inventory* atau umur rata-rata persediaan, untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang (Syamsuddin, 2004:69). Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, semakin likuid *inventory* tersebut.

$$\frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

4). Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Dengan pengukuran ini memungkinkan seorang analis terutama dari pihak bank dan kreditur untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Perhatiannya ditekankan pada tingkat profitabilitas karena dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus selalu dalam kondisi yang *profitable*. Tanpa adanya keuntungan, akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari :

a). *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2004:72). Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* (harga pokok barang yang dijual) relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales (penjualan).

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b). *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. (Syamsuddin, 2004:73). Seperti halnya GPM, semakin tinggi rasio OPM akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Adapun perhitungannya adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c). *Net Profit Margin* (NPM)

NPM ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2004:73). Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d). *Return on Investment* (ROI)

ROI untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2004:73)

ROI dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

e). *Return on Equity* (ROE)

ROE mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2004:74).

Beberapa cara menghitung ROE, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{debt ratio}}$$

Cara I :
$$\frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holder Equity}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \text{ROI} \times \left[\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal sendiri}} \right] \end{aligned}$$

e. Analisis investasi

Keputusan pemberian kredit investasi yang dilakukan oleh kreditur mengharapkan akan bisa ditutupi oleh penerimaan-penerimaan di masa yang akan datang. Penerimaan-penerimaan tersebut berasal dari proyeksi keuntungan yang diperoleh atas investasi yang bersangkutan. Keuntungan atau laba yang akan digunakan untuk menutup investasi merupakan laba tunai yaitu berupa aliran kas atau *cashflow*.

$$\text{Cash inflow} = \text{EAT} + \text{Penyusutan}$$

Pengambilan keputusan proyek investasi terutama didasarkan pada pertimbangan ekonomis. Secara ekonomis apakah suatu investasi layak atau tidak dilaksanakan dapat dihitung dengan kriteria proyek investasi sebagai berikut :

1). *Average Rate of Return*

Berdasarkan kriteria ini kelayakan usulan investasi diukur dengan jalan membandingkan antara rata-rata keuntungan bersih yang dihasilkan dengan sejumlah investasi bersih yang dikeluarkan. Perhitungan rata-rata keuntungan yang juga sering disebut dengan "*Accounting Rate of Return*" didasarkan pada keuntungan bersih sesudah pajak yang tampak dalam laporan laba-rugi. Adapun perhitungannya menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Average Rate of Return} = \frac{\text{Average Earning After Taxes}}{\text{Average Investment}} \times 100\%$$

Sumber: Abdullah (2005:174)

2). *Payback Period*

Metode ini merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan *proceeds* yang diperoleh. Payback period dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Capital Outlays}}{\text{Pr oceeds}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sumber: Martono (2003:141)

3). *Net Present Value (NPV)*

Metode ini digunakan untuk mencari selisih antara nilai sekarang dari *Proceeds* dengan nilai sekarang dari suatu investasi atau *outlays*.

Perhitungan NPV dilakukan sebagai berikut :

$$NPV = -I_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t}$$

Sumber : Martono (2003:144)

4). *Indeks Profitability*

Metode ini memiliki hasil keputusan yang sama dengan metode NPV. Artinya, apabila suatu proyek investasi diterima dengan menggunakan metode NPV maka akan diterima pula jika dihitung menggunakan metode ini

$$IP = \frac{\text{Total PV dari Proceeds}}{\text{Investasi}}$$

Sumber: Martono (2003:145)

5). *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode ini merupakan metode penilaian investasi untuk mencari *discount rate* (tingkat bunga) yang menyamakan nilai sekarang dari aliran kas neto atau *Present Value of Proceeds* dan investasi.

$$IRR = rk + \frac{NPV_{rk}}{TPV_{rk} - TPV_{rb}} \times (rb - rk)$$

Sumber: Martono (2003:146)

Keterangan:

rk = tingkat bunga yang kecil (rendah)

rb = tingkat bunga yang besar (tinggi)

NPV rk = *Net Present Value* pada tingkat bunga yang kecil

PV rk = *Present value of Proceeds* pada tingkat bunga yang kecil

PV rb = *Present Value of Proceeds* pada tingkat bunga yang besar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi kasus yang menggunakan analisis Laporan Keuangan sebagai salah satu alat analisis non statistik. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003:63).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dari jenis penelitian deskriptif tersebut yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Apabila ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Arikunto, 2002:120).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003:6). Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus dengan mengambil 2 kasus karena peneliti ingin memotret situasi aspek keuangan sebagaimana adanya, sedetail mungkin dan selengkapny mungkin, untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi penelitian, sehingga objek yang akan diteliti tidak akan terlalu luas. Oleh karena itu fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Keuangan perusahaan calon debitur berupa neraca dan laba rugi selama tiga tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2006.
2. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
3. Aktivitas, yaitu mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.
4. Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.
5. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.
6. Laporan Sumber Penggunaan Dana yaitu kegiatan perusahaan dalam menggunakan dananya baik dari kas maupun modal kerjanya.
7. Tingkat kelayakan investasi, yaitu layak atau tidaknya proyek investasi untuk tetap dijalankan dan kemampuan untuk memberikan keuntungan.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Bank Jatim Cabang Malang, yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.26-28 Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa Bank Jatim Cabang Malang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan adanya tujuan ini, maka tentu saja Bank Jatim Cabang Malang banyak memberikan kredit investasi pada rakyat dalam artian kepada nasabah yang memerlukan pinjaman dana dari bank untuk meningkatkan usahanya. Adapun situs penelitian ini dilakukan bagian kredit Bank Jatim Cabang Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Berdasarkan sumbernya atau cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian kredit pada Bank Jatim Cabang Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder berupa hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak bank terhadap permohonan kredit investasi yang diajukan oleh perusahaan calon debitur dan arsip laporan keuangan serta data-data lainnya yang mendukung seperti sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk proses pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi atau tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak bank yang berwenang yaitu bagian kredit Bank Jatim Cabang Malang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan serta catatan-catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan calon debitur serta catatan-catatan dari bank sehubungan dengan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan untuk wawancara dengan bagian yang terkait dan alat tulis-menulis untuk mencatat hasil wawancara. Instrumen ini digunakan untuk teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara.
2. Pedoman dokumentasi yaitu berupa garis-garis besar dan kategori yang akan diamati serta berupa *check list*. Instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data berdasarkan dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. (Singarimbun, 1995:263). Tahap-tahap dalam menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan data-data yang berupa :
 - a. Laporan keuangan perusahaan calon debitur.
 - b. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang.
2. Menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur dengan menggunakan teknik analisis :
 - a. Analisis *Common-size*.
 - b. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas , dan Aktivitas.
 - c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
 - d. Analisis Aliran Kas.
 - e. Analisis Investasi.

3. Memperbandingkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jatim dengan hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur berdasarkan teknik analisis seperti tersebut dalam no.2 di atas.
4. Mengungkapkan adanya perbedaan-perbedaan dari teknik analisis laporan keuangan yang dipergunakan oleh Bank Jatim berdasarkan atas perbandingan analisis.
5. Mengutarakan saran-saran berdasarkan analisis dan interpretasi data untuk hasil analisis yang lebih tepat dan lengkap.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Kreditur

1. Profil PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Timur

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur atau yang lebih dikenal dengan Bank Jatim berdiri pada tanggal 17 Agustus 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu, dasar hukum pendiriannya disempurnakan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Bank Jatim berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Dalam upayanya untuk meningkatkan profesionalitas dan independensi sebagai pelayan masyarakat di bidang Jasa keuangan, Bank Jatim berubah bentuk dari BUMD menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris R. Sonny Hidayat Julisty, SH Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor L-8227. HT.01.01 tahun 1999 tanggal 5 Mei 1999 sebagai salah satu bank peserta Program Rekapitulasi. Pada tahun 2002 Bank Jatim telah berhasil melakukan percepatan penyelesaian Program Rekapitulasi. Dengan struktur permodalan yang lebih kokoh penerapan *prudential banking* dan pengendalian resiko yang lebih baik, Bank Jatim mulai meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat yang telah terbukti dalam empat dasawarsa terakhir.

Bank Jatim dalam rangka mencapai tujuan organisasinya, memiliki visi dan misi. Visinya adalah menjadi perusahaan perbankan yang sehat, berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional. Visi inilah yang kemudian diwujudkan melalui misinya sebagai bank yang mengelola dana pemerintah daerah, untuk mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah serta ikut mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal.

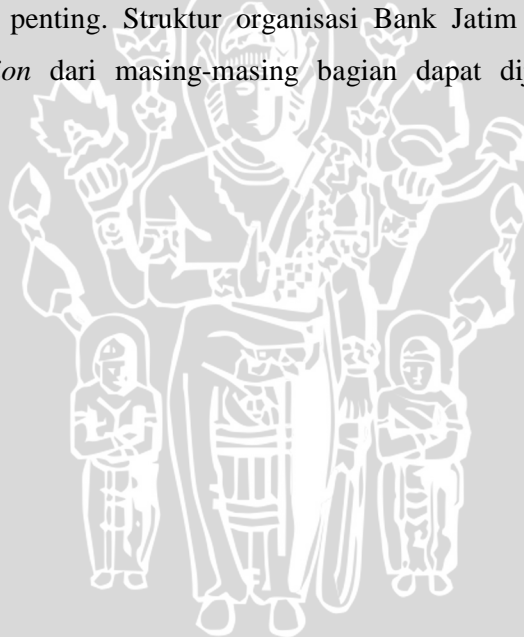
Dalam operasinya Bank Jatim memiliki jaringan kantor antara lain 1 kantor pusat di Jalan Basuki Rahmat 98-104 Surabaya, 38 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 134 kantor kas, 55 *payment point*, 121 kas mobil, 53 ATM

tergabung dengan 6700 Outlet ATM Bersama. Seluruh jaringan kantor ini tersebar di seluruh pemerintahan Kota atau Kabupaten se Jawa Timur, sehingga pelayanan Bank Jatim dapat menjangkau kalangan masyarakat Jawa Timur secara luas.

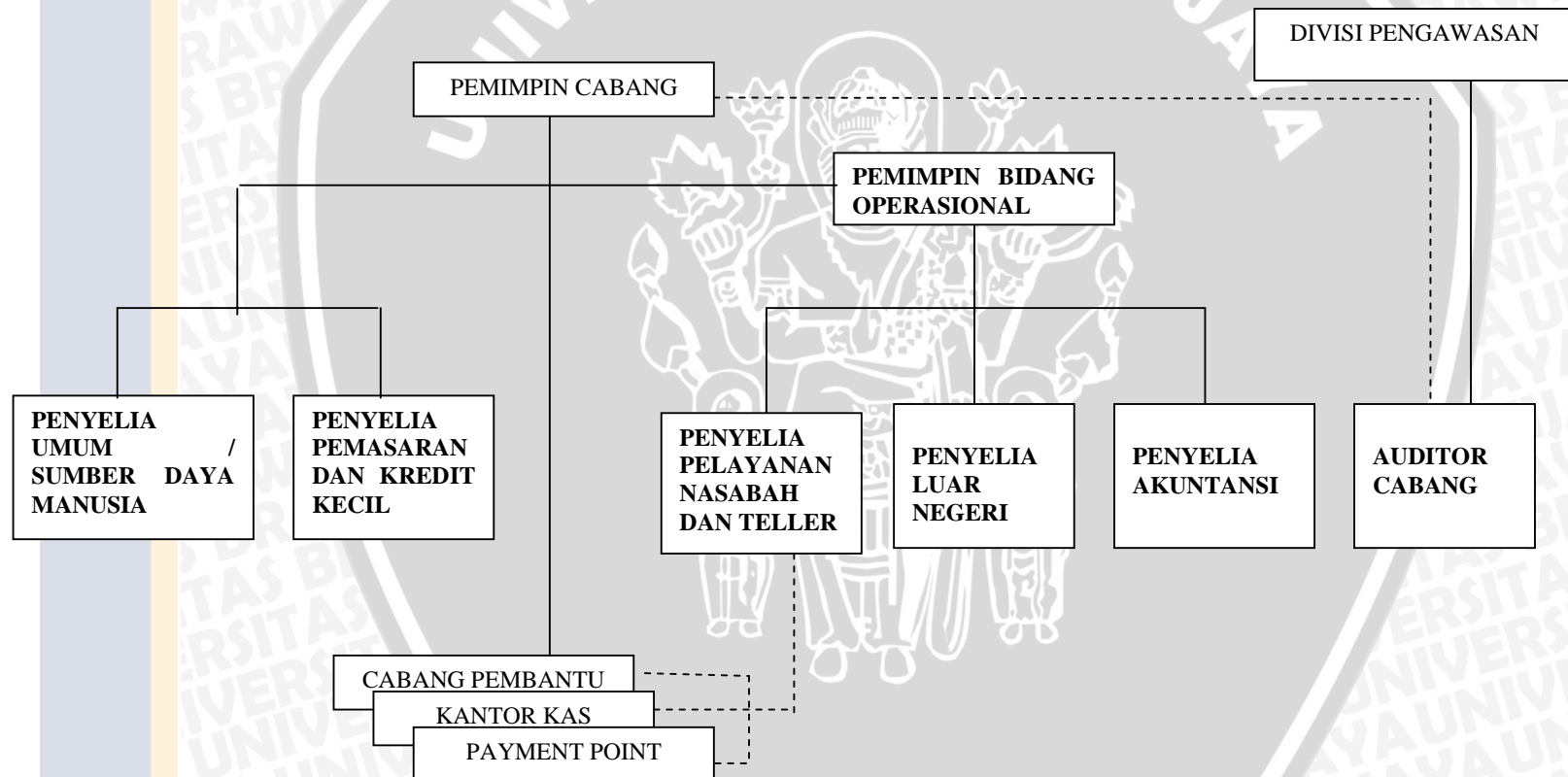
Salah satu kantor cabang di propinsi Jawa Timur yang menjadi obyek penelitian ini adalah Bank Jatim Kantor Cabang Malang yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto 26-28 Malang. Kantor cabang ini berada di wilayah Pemerintahan Kota Malang yang terletak tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau oleh masyarakat di Malang yang akan melakukan kegiatan perbankan.

2. Struktur Organisasi dan Job Description Bank Jatim Cabang Malang

Bank Jatim dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Struktur organisasi Bank Jatim Cabang Malang beserta *job description* dari masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI
CABANG KELAS I (DEVISA)
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
SK DIREKSI NO. 044/256/KEP/DIR/PRN TANGGAL 28 DESEMBER 2006**



Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Adapun *job description* dari bagian dalam struktur organisasi Bank Jatim Cabang Malang khususnya yang berkaitan dengan pemasaran kredit adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin Cabang

Tugasnya meliputi:

- 1). Membawahi pemimpin bidang operasional, pimpinan cabang pembantu, penyelia umum atau sumber daya manusia, dan penyelia pemasaran.
- 2). Memanfaatkan, mengatur dan membina personil yang berada di bawah wewenangnya untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi.
- 3). Memberi petunjuk dan keterangan bagi pelaksanaan tugas bawahannya.
- 4). Sebagai staf dari direksi dalam hal usaha-usaha operasional baik mengenai sistem dan prosedurnya maupun tata laksana pengelolaan bank.
- 5). Memberikan secara berkala pada direksi mengenai keadaan, perkembangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh cabang yang dipimpinnya.
- 6). Setiap laporan yang diterima dari bawahan diolah dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut atau kepala bawahannya.
- 7). Atas segala tugas dan kewajiban yang dilaksanakan pimpinan cabang bertanggung jawab sepenuhnya kepada direksi.

b. Pemimpin bidang Operasional

Tugasnya meliputi:

- 1). Membawahi penyelia pelayanan nasabah dan teller, penyelia luar negeri (untuk cabang yang sudah berstatus sebagai Bank Devisa) dan penyelia akuntansi, penyelia umum dan penyelia pemasaran.
- 2). Membantu pimpinan cabang dalam melaksanakan koordinasi tugas-tugas *intern* cabang.
- 3). Memimpin dan membawahi penyelia-penyelia dalam bidangnya.
- 4). Mewakili pimpinan cabang dalam hal pimpinan cabang berhalangan sesuai dengan petunjuk direksi.
- 5). Atas segala tugas dan kewajiban yang dilaksanakan wakil pimpinan cabang bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

c. Divisi Pengawasan

Memiliki tugas pokok yang berkaitan dengan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di masing-masing penyelia serta melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di masing-masing penyelia.

d. Penyelia Umum atau Sumber Daya Umum

Tugasnya meliputi penyelenggaraan usaha-usaha kesekretariatan, personalia, umum dan usaha-usaha lain sejenis untuk kepentingan pegawai, mengelola barang-barang persediaan dan inventaris serta mengusahakan dan menyelenggarakan kas kecil yang jumlahnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

e. Penyelia Pemasaran dan Kredit kecil

Penyelia Pemasaran

Tugasnya meliputi:

- 1). Menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang serta membantu daftar hitam dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
- 2). Menganalisis permohonan kredit atau bank garansi diluar penawaran dan *full cover* dengan jumlah atau plafon sesuai wewenangnya.
- 3). Melakukan koordinasi dengan kantor pusat berkaitan dengan penyaluran kredit dengan jumlah plafon tertentu yang pemrosesan permohonan kreditnya dilaksanakan oleh kantor pusat.
- 4). Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit-kredit menengah yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus yang telah direalisasi.
- 5). Menyelenggarakan administrasi debitur.
- 6). Menangani penyelesaian kredit dan mengupayakan langkah-langkah penyelamatan jangka kredit tersebut berindikasi macet.
- 7). Memantau aktivitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah.
- 8). Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam melaksanakan perhitungan dan pelaporan penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai wewenangnya.

- 9). Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi dibawah lingkungan wewenangnya.
- 10). Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas.

Penyelia Kredit kecil

Tugas pokok dari bagian ini adalah secara umum berkaitan dengan pengelolaan dana dalam bentuk kredit program. Secara lebih spesifik memiliki tugas untuk melakukan penelitian, penilaian dan analisis terhadap permohonan kredit yang bersifat konsumtif.

f. Penyelia Pelayanan Nasabah dan Teller

Penyelia pelayanan nasabah tugas pokoknya meliputi usaha penambahan nasabah baru, memberikan pelayanan kepada setiap nasabah berkaitan dengan penerimaan setoran deposito dan sertifikat deposito. Selain itu penyelia pelayanan nasabah juga bertugas mengelola dan memantau perkembangan daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta menyelesaikan perjanjian permohonan rehabilitasinya.

Teller merupakan petugas bank yang langsung berhubungan dengan nasabah dalam hal pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah, bertanggung jawab terhadap laporan keadaan uang kas dan menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai ketentuan.

g. Penyelia Luar Negeri

Penyelia luar negeri memiliki tugas pokok melaksanakan semua kegiatan di bidang luar negeri dan valuta asing. Selain itu luar negeri bertugas mengadakan pelayanan, penyelesaian pembiayaan transaksi-transaksi ekspor dan impor.

h. Penyelia Akuntansi

Penyelia akuntansi memiliki tugas pokok menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas yang terjadi serta melakukan analisis dan laporan keuangan cabang.

i. Auditor Cabang

Memiliki tugas pokok yang berkaitan dengan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di masing-masing penyelia serta melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di masing-masing penyelia

3. Lingkup Usaha dan Produk-produk Bank Jatim

Sesuai dengan misinya dalam mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah serta ikut mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal, Bank Jatim memiliki lingkup usaha dalam pelaksanaan aktivitas operasional meliputi :

- a. Menghimpun dan mengelola dana, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang berasal dari masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga lainnya.
- b. Membiayai transaksi perdagangan dalam negeri dan luar negeri serta membantu pengembangan usaha yang bersifat produktif melalui pemberian kredit.
- c. Melaksanakan perdagangan valuta asing.
- d. Menerbitkan surat berharga seperti Obligasi, *Promes Commercial Paper* dan sejenisnya.
- e. Melakukan penyertaan dalam modal perusahaan.
- f. Mengelola keuangan Pemerintah Daerah.
- g. Melakukan usaha pembiayaan prasarana daerah dan bertindak sebagai penyalur biaya pembangunan proyek pemerintah daerah dan proyek pemerintah pusat yang ada di daerah.

Bank Jatim memiliki produk dan jasa pelayanan yang beragam meliputi giro; deposito berjangka; tabungan; pelayanan transaksi perdagangan luar negeri; pembayaran tagihan telepon; listrik dan air; perdagangan valuta asing, dan lain sebagainya. Guna pembiayaan ekspansi bisnis yang prospektif atau untuk peningkatan kesejahteraan keluarga melalui usaha skala kecil, Bank Jatim memberikan beberapa skim perkreditan antara lain :

- a. Kredit Modal Kerja
Kredit Umum Modal Kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi aktiva lancar (kas minimum operasional, piutang usaha dan persediaan) serta hutang lancar atau perputaran siklus modal kerja.
- b. Kredit Investasi Umum
Kredit Investasi Umum adalah pemberian kredit untuk menambah aktiva tetap di suatu perusahaan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- c. Kredit Multi Guna (KMG)
Kredit Multi Guna adalah pemberian kredit untuk segala keperluan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, yang diberikan kepada anggota masyarakat.
- d. Kredit Pundi Kencana
Kredit Pundi Kencana adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi usahanya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- e. Kredit SUDARA
Kredit SUDARA merupakan pembiayaan kebutuhan keuangan dalam bentuk kredit yang bersifat produktif bagi Koperasi/BPR/LKM dan pengusaha mikro yang memiliki kios/warung/toko serta pelayanannya serba cepat dan informal.
- f. Kredit SUP-005
Kredit SUP-005 adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi usahanya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- g. Pinjaman Lunak APBD
Kredit APBD adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi pengusaha UMKM baik perorangan, kelompok atau koperasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari Tim Pokja.
- h. Kredit Rekening Koran
Kredit Rekening Koran adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja di suatu perusahaan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dengan pola penarikan melalui rekening giro (BG/cek).
- i. Kredit Modal Kerja Pola Keppres

Plafond kredit ini adalah sebagai berikut :

- 1).Pembayaran proyek 4x Termyn, maka plafond kreditnya 35% nilai proyek dikurangi uang muka (bila ada).
- 2).Pembayaran proyek sekaligus, maka plafond kredit 65% nilai proyek dikurangi uang muka (bila ada)

Untuk pencairan kredit bertahap disesuaikan dengan perkembangan fisik proyek. Jangka waktu kredit sama dengan jangka waktu proyek ditambah tenggang waktu pengurusan Termyn, maksimum 3 bulan.

B. Penyajian Data

1. Aspek Keuangan dan Ekonomi dalam Kebijakan Kredit Bank Jatim

Pemberian kredit khususnya untuk kredit investasi yang merupakan kredit jangka panjang memiliki tingkat resiko (*degree of risk*) yang tinggi. Dalam rangka meminimalisasi resiko kredit ini Bank Jatim terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap calon debitur melalui prinsip 5 C. selain berdasar pada analisis 5 C, Bank Jatim dalam memutuskan pemberian kredit memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemberian kredit harus berdasarkan pada Undang-undang tentang Perbankan yang sedang berlaku di Indonesia.
- b. Kondisi makro ekonomi yang juga mempengaruhi proses pengembalian kredit. Kondisi makro ekonomi yang buruk akan menimbulkan resiko terjadinya kredit macet.
- c. Penyesuaian jangka waktu pelunasan kredit dengan tingkat likuiditas calon debitur.
- d. Pelunasan kredit dari proyek yang dibiayai dengan kredit tersebut, bukan dari penjualan asset maupun dari jaminan.

2. Sasaran dan Resiko Kredit

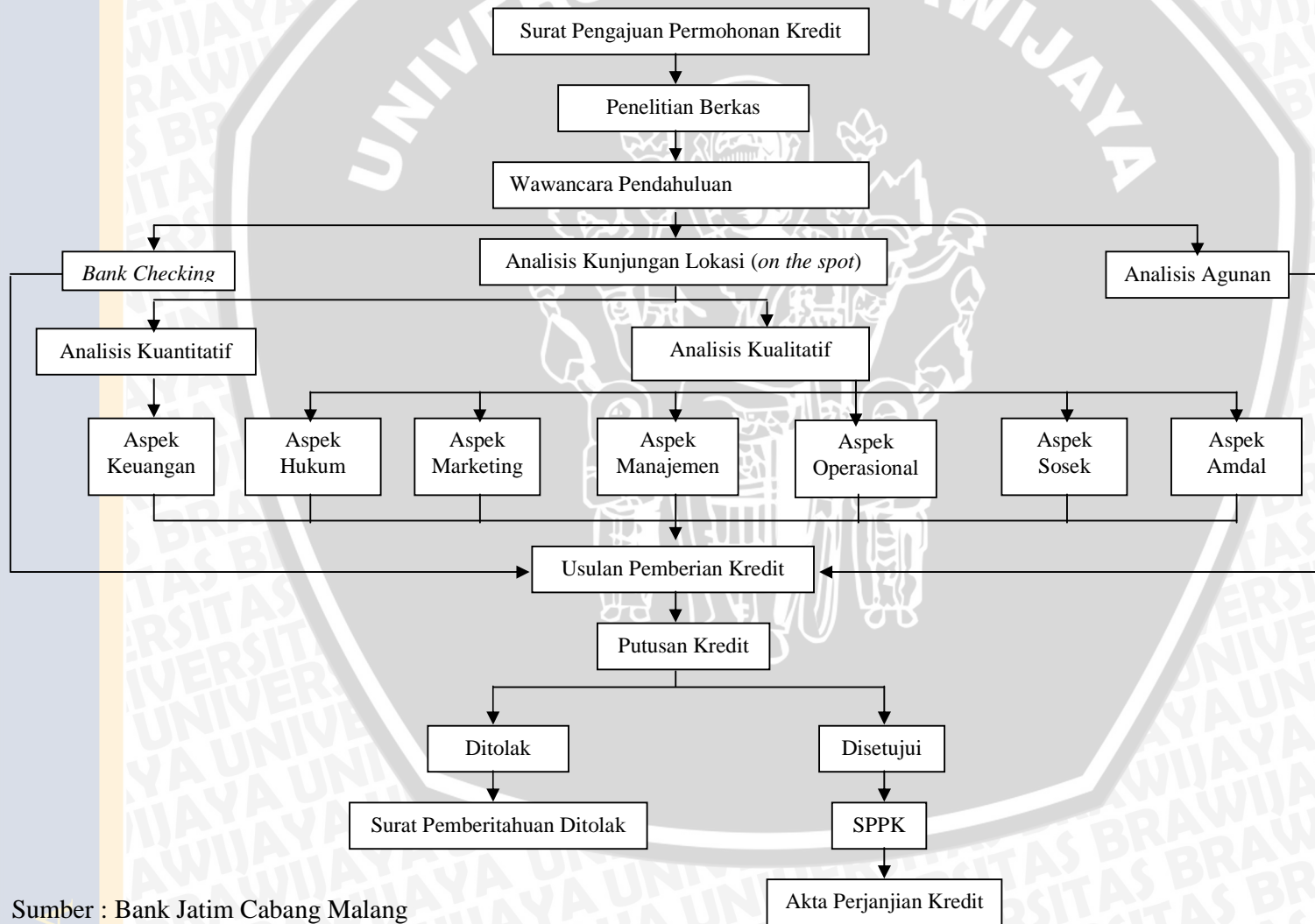
Sasaran dari kredit yang diberikan oleh Bank Jatim adalah pada Usaha Kecil dan Menengah dengan pertimbangan penyebaran resiko antara lain :

- a. Penyebaran resiko
Dengan jumlah debitur yang cukup besar maka sangat kecil kemungkinannya terjadi kredit macet secara keseluruhan, sedangkan kredit korporasi dengan *outstanding* yang sama tapi jumlah debiturnya sedikit memungkinkan untuk terjadinya kredit macet secara keseluruhan.
- b. Resiko kredit lebih kecil
Kredit korporasi sangat rentan terhadap perubahan ekonomi, misalnya adanya krisis moneter, sedangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah tidak begitu terpengaruh terhadap perubahan ekonomi.
- c. Penyelesaian kredit lebih mudah
Penanganan kredit korporasi yang bermasalah lebih sulit dibandingkan dengan kredit UKM karena agunan UKM relatif dapat dijangkau masyarakat umum.
- d. Pengelolaan *loaable fund* lebih mudah
Plafond kreditnya yang relatif kecil mempermudah manajemen bank untuk mengatur pendanaannya.
- e. Pertimbangan politis
Pengembangan UKM memberikan dampak politis yang lebih besar, karena dapat menyerap tenaga kerja lebih besar yang berarti secara tidak langsung Bank Jatim ikut serta dalam menciptakan pemerataan pendapatan.

3. Prosedur Pengajuan Kredit Investasi Bank Jatim

Adapun prosedur pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur sampai dengan pencairan kredit termasuk kredit investasi dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:

Gambar 3
Bagan Prosedur Pengajuan Kredit
PT BPD Jawa Timur



Sumber : Bank Jatim Cabang Malang

a. Untuk tahap pertama, calon debitur mengajukan surat pengajuan permohonan kredit kepada Pimpinan Cabang Bank Jatim Seksi Pemasaran. Surat permohonan kredit ini disertai dengan :

1). Legalitas pemohon, meliputi :

- a). Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b). Kartu Keluarga (KK)
- c). Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- d). Pas Foto

2). Legalitas usaha, meliputi :

- a). Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- b). Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK)
- c). Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)
- d). Akta Pendirian Badan Usaha
- e). Pengesahan Badan Hukum

3). Legalitas agunan, meliputi :

- a). Sertifikat Hak Milik (SHM)
- b). Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)
- c). Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

4). Proposal singkat, sekurang-kurangnya memuat data pemohon, struktur organisasi, kondisi usaha, dan rencana pinjaman dana yang dibutuhkan.

5). Laporan Keuangan dua tahun terakhir

Bagian Administrasi Kredit memeriksa kelengkapan dokumen dan memberikan identitas yang berupa :

1). Identitas Berkas

Jika surat permohonan kredit dan persyaratannya sudah lengkap dan sesuai maka Bagian Administrasi Kredit akan mencocokkan salinan berkas tersebut dengan aslinya kemudian distempel dan ditandatangani.

2). Identitas data informasi perbankan (*bank checking*)

Bagian Administrasi Kredit memeriksa kredibilitas calon debitur, misalnya berkaitan dengan keterlibatan calon debitur dalam kredit macet atau masuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.

b. *Account Officer* menerima berkas calon debitur dari Bagian Administrasi Kredit untuk kemudian dilakukan wawancara pendahuluan dengan calon debitur.

c. Analisis Kunjungan Lokasi (*On the Spot*)

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi usaha dari beberapa aspek pemeriksaan dan penilaian kredit. Tujuan dari pemeriksaan dan penilaian kredit adalah memastikan dalam artian apakah usaha yang dikelola calon debitur benar-benar membutuhkan pembiayaan dari kredit, seberapa besar prioritas calon debitur dalam mengajukan kredit. Beberapa aspek pemeriksaan dan penilaian kredit yang dilakukan oleh Analis Kredit sebagai berikut :

1). Analisis Kuantitatif

Obyek dari analisis ini adalah aspek keuangan dari usaha yang dikelola calon debitur. Tujuan dari analisis pada aspek keuangan ini adalah untuk mengetahui struktur kebutuhan permodalan calon debitur untuk kemudian disesuaikan dengan struktur perkreditan yang tersedia di bank. Posisi keuangan calon debitur mencakup informasi berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta prospek posisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut maka para Analis Kredit memerlukan neraca dan laporan rugi atau laba dua periode terakhir. Dari evaluasi aspek keuangan ini akan muncul teknik analisis *common size* dan analisis rasio.

2). Analisis Kualitatif

a). Aspek Hukum

(1). Legalitas pemohon kredit dan legalitas badan usaha harus jelas, sedangkan untuk perorangan harus dipastikan orang tersebut adalah Warga Negara Indonesia yang dapat dibuktikan dengan KK dan KTP.

(2). Legalitas operasional atau perizinan harus dapat dipastikan bahwa calon debitur baik perusahaan perorangan maupun bersama memiliki izin usaha yang jelas dan tidak bertentangan dengan hukum dan kaidah-kaidah umum yang berlaku.

(3). Legalitas proyek. Usaha yang dijalankan calon debitur harus didukung sepenuhnya oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah atau swasta.

b). Aspek Pemasaran

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan untuk memasarkan produk atau jasa perusahaan pada saat ini dan saat mendatang, posisi persaingan dalam industri yang mencakup saluran distribusi, syarat penjualan dibandingkan dengan target yang diinginkan, wilayah pemasaran serta strategi pemasaran atau promosi.

c). Aspek Manajemen

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila pengelola proyek memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai. Kuantitas dalam artian tidak hanya terbatas pada keahlian, pengalaman, serta pendidikan saja, tetapi juga tergantung pada karakter atau integritas dalam mengelola suatu proyek.

d). Teknik Operasional

Analisis ini berkaitan dengan teknis operasional yang meliputi produksi (bagi perusahaan manufaktur) dan pembelian (bagi perusahaan dagang).

(1). Perusahaan Manufaktur

Analisis ini menilai tentang kondisi mesin-mesin dan peralatan lain, proses produksi, realisasi produk dibandingkan dengan targetnya, rencana produksi, pemasok bahan baku yang dominan serta cara pembelian bahan baku.

(2). Perusahaan Dagang

Analisis ini untuk mengetahui pemasok barang dagangan yang dominan serta cara pembelian barang dagangan.

e). Aspek Sosial Ekonomi

Dalam aspek ini proyek yang dikelola calon debitur dengan pembiayaan kredit akan mampu menciptakan lapangan kerja baru, pengurangan pengangguran serta penghematan dan menambah pendapatan devisa negara.

f). Aspek Analisis Mengenai AMDAL

Analisis ini umumnya dilakukan pada perusahaan besar. Analisis ini memiliki standar analisis yang cukup tinggi berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan kemungkinan pencemaran lingkungan.

d. Analisis Jaminan Tambahan atau Agunan

Agunan yang dapat diterima oleh Bank Jatim adalah agunan yang mampu diikat secara yuridis oleh Undang-undang Pokok Agraria (UUPA). Adapun syarat-syarat agunan perkreditan terdiri dari :

1).Syarat Ekonomis

Dapat diperjual belikan, nilai agunan harus konstan, mempunyai nilai manfaat ekonomi dalam jangka waktu yang relatif lama.

2).Syarat Yuridis

Agunan tidak sedang dalam persengketaan, memiliki bukti-bukti kepemilikan agunan atau sertifikat atas nama calon debitur yang bersangkutan.

e. Setelah melakukan analisis kunjungan lokasi, hasil analisis yang dilakukan oleh Analis kredit baik secara kuantitatif maupun kualitatif diperiksa dan dipelajari kembali serta dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menentukan besar plafondnya.

f. Hasil pembahasan kemudian diserahkan kepada Komite Kredit yang terdiri dari Pimpinan Cabang, Penyelia Pemasaran dan Kredit Kecil dan Program (KKP), Internal Control dan dewan Direksi dari kantor pusat jika diperlukan.

g. Komite Kredit akan memberikan evaluasi-evaluasi atas sejumlah catatan-catatan yang dilakukan oleh Analis Kredit.

h. Komite Kredit memberikan rekomendasi pemberian atau penolakan permohonan kredit.

i. Apabila ditolak maka dibuat surat pemberitahuan penolakan kredit. Sedangkan jika disetujui maka dikeluarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK). Dalam SPPK ini memuat dan mengatur struktur kreditnya, syarat penandatanganan kredit, jaminan agunan yang digunakan serta persyaratan-persyaratan lain berkaitan dengan manajemen dan supervisi pembinaan.

- j. Seksi Administrasi Kredit menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengadakan perjanjian kredit, kemudian dokumen tersebut diperiksa oleh Seksi Pemasaran. Surat perjanjian kredit yang telah ditandatangani beserta dokumen lainnya seperti sertifikat barang agunan disimpan oleh Seksi Administrasi Kredit untuk segera disiapkan realisasi pembayaran kredit kepada debitur.
- k. Jangka waktu permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit dilakukan kurang lebih selama satu minggu sejak permohonan kredit diterima oleh Administrasi Kredit.
- l. Pengawasan pelaksanaan pemberian kredit secara khusus dilakukan oleh Penyelia Pemasaran dan KKP. Disamping itu juga dilakukan pengawasan secara umum oleh bagian *Internal Control*.

Pengambilan keputusan atas disetujui atau ditolaknya permohonan kredit harus didasarkan pada analisis yang tepat serta dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kredit. Hal ini ditujukan untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi serta mempertimbangkan *profitability* bagi pihak debitur maupun kreditur sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan kredit antara lain :

- 1). Legalitas calon debitur dan legalitas operasional, meliputi :
 - a). Identitas dan riwayat hidup calon debitur.
 - b). Tidak terlibat dalam daftar hitam Bank Indonesia.
 - c). Mempunyai izin badan usaha yang jelas dan dilengkapi dengan akta pendirian serta surat-surat izin lainnya yang ditentukan oleh pemerintah.
- 2). Tujuan penggunaan permohonan kredit dan jumlah dana yang dibutuhkan.
- 3). Penilaian permohonan kredit berdasarkan prinsip 5 C, yaitu :
 - a). *Character* (karakter)

Penilaian mengenai karakter atau sifat baik dari calon debitur maupun proyek yang dibiayai. Informasi ini dapat diperoleh dari *supplier* ataupun warga sekitar.
 - b). *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas maksimal produksi yang dapat dicapai serta kemampuan manajemen usahanya.

c). *Capital*

Penilaian terhadap aspek keuangan meliputi pemenuhan kewajiban *finansial*, likuiditas, profitabilitas, aktivitas maupun solvabilitas.

d). *Collateral* (jaminan atau agunan yang diberikan)

Agunan yang diberikan harus *marketable* serta nilainya harus lebih besar atau sama dengan jumlah kredit yang diminta.

a) *Condition of economy*

Penilaian atas kondisi-kondisi yang memungkinkan munculnya dampak negatif akibat dari adanya regulasi yang baru, dinamisasi politik serta perkembangan ekonomi baik regional, nasional maupun internasional.

Permohonan kredit investasi yang disetujui rata-rata selama 1 bulan terjadi 1 sampai 2 kali permohonan kredit dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya. Kredit investasi yang ditolak terjadi apabila salah satu persyaratan diatas tidak terpenuhi dalam hal non keuangan misalnya pada aspek legalitas dan aspek pemasaran sedangkan dalam hal yang berkaitan dengan keuangan apabila tidak terpenuhi salah satu syarat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Pada umumnya terjadi kredit yang ditanggguhkan dikarenakan salah satu aspek non keuangan tidak terpenuhi misalnya persyaratan administrasi belum terpenuhi ditunda sampai persyaratan tersebut terpenuhi.

4. Gambaran Umum Perusahaan Debitur

Untuk dapat memperoleh deskripsi yang jelas tentang peran penting analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur sebagai salah satu dasar penilaian permohonan kredit investasi maka dalam penelitian ini disajikan contoh kasus analisis laporan keuangan dalam rangka pengajuan permohonan kredit investasi yang ditangani oleh Bank Jatim Cabang Malang. Contoh kasus yang disajikan berikut adalah pengajuan permohonan kredit investasi oleh dua badan usaha yang demi kerahasiaan calon debitur dan atas petunjuk dan persetujuan pihak Bank Jatim Cabang Malang maka dalam penulisan selanjutnya perusahaan calon debitur ini akan diberi inisial CV. ABC dan Koperasi XYZ.

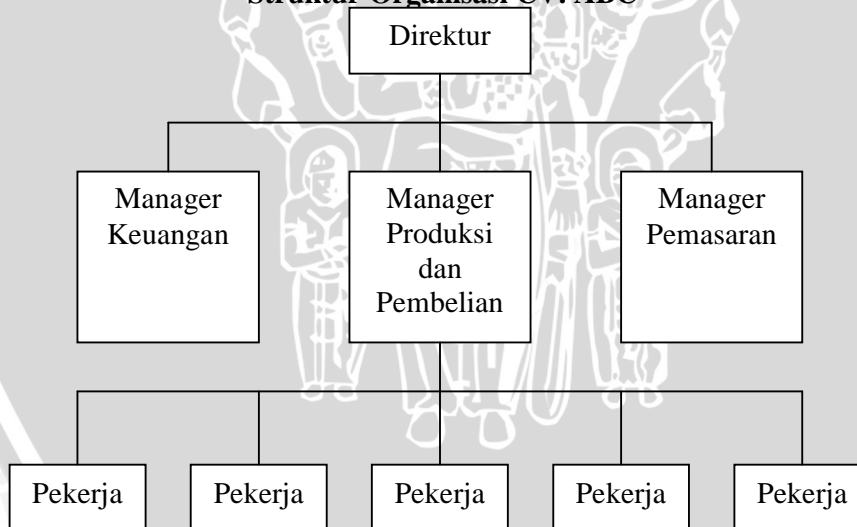
a. CV. ABC

Berikut adalah ringkasan proposal singkat dari CV.ABC:

CV.ABC mengajukan rencana pinjaman dana sebesar Rp. 450.000.000,00 dengan pengembalian dana selama 36 bulan yang akan digunakan untuk perluasan tempat produksi dan pembangunan gudang. Rencana anggaran biaya sebagai berikut:

Untuk pekerjaan persiapan	= Rp. 21.500.000,00
Untuk pekerjaan pondasi	= Rp.200.000.000,00
Untuk pekerjaan pengecoran	= Rp. 62.500.000,00
Untuk pekerjaan dinding dan atap	= Rp. 78.000.000,00
Untuk pemasangan lantai dan pengecatan	= Rp. 60.000.000,00
Untuk pekerjaan finishing	= Rp. 46.500.000,00 +
Total dana yang dibutuhkan	Rp.481.000.000,00
Modal sendiri	Rp. 31.000.000,00 -
Dana pinjaman yang dibutuhkan	Rp.450.000.000,00

Gambar 3
Struktur Organisasi CV. ABC



Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

CV. ABC bergerak dalam bidang industri mebel yang memiliki kondisi usaha yang bagus yang dikelola sejak tahun 2002 dan memiliki pengalaman manajemen yang baik serta memiliki prospek usaha yang jelas dengan memasarkan hasil produk ke luar jawa.

Berikut adalah gambaran umum CV. ABC:

CV. ABC adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri mebel. Perusahaan ini mulai dikelola pada tahun 2002 dengan NPWP 02.080.222.9-623.000. Menurut penilaian aspek manajemen dan pemasaran oleh Bank Jatim Cabang Malang, usaha ini memiliki prospek yang bagus karena selain didukung manajemen yang baik dan pengalaman yang cukup dari pemilik, perusahaan ini juga memiliki strategi pemasaran yang efektif. Untuk perluasan tempat produksi dan pembangunan gudang maka CV. ABC mengajukan kredit investasi. Plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 450.000.000,00 dengan jangka waktu 36 bulan. Plafond senilai Rp. 450.000.000,00 ini dikenai suku bunga kredit sebesar 8,30% dengan agunan berupa sebidang tanah dan bangunan seluas 1.052 m². Berikut adalah laporan laba rugi untuk periode tiga tahun terakhir, neraca untuk periode tiga tahun terakhir dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Tabel 3
CV. ABC
Laporan Laba rugi
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Penjualan	Rp. 4.912.118,00	Rp. 6.549.491,00	Rp. 7.859.389,20
Harga Pokok Penjualan	Rp. 4.078.296,00	Rp. 4.887.359,00	Rp. 5.894.541,90
Laba Kotor	Rp. 833.822,00	Rp. 1.662.132,00	Rp. 1.964.847,30
Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi	Rp. 291.975,00	Rp. 429.710,00	Rp. 550.157,24
Biaya Penyusutan	Rp. 179.200,00	Rp. 179.200,00	Rp. 179.200,00
Total Biaya	Rp. 471.175,00	Rp. 608.910,00	Rp. 729.357,24
Laba Operasi	Rp. 362.647,00	Rp. 1.053.222,00	Rp. 1.235.490,06
Pajak Pendapatan	Rp. 43.517,64	Rp. 325.905,00	Rp. 148.258,81
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 319.129,36	Rp. 727.317,00	Rp. 1.087.231,25

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Tabel 4
CV. ABC
Neraca
Per 31 Desember 2004, 2005, dan 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Aktiva Lancar :			
Kas dan Bank	Rp. 15.000,00	Rp. 12.500,00	Rp. 15.000,00
Piutang Dagang	Rp. 352.175,00	Rp. 239.725,00	Rp. 127.275,00
Persediaan	Rp. 4.327.889,00	Rp. 5.443.044,00	Rp. 6.558.199,00
Total Aktiva Lancar	Rp. 4.695.064,00	Rp. 5.695.269,00	Rp. 6.700.474,00
Aktiva Tetap :			
Aktiva Tetap	Rp. 3.584.000,00	Rp. 3.584.000,00	Rp. 3.584.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.104.000,00	Rp. 1.346.000,00	Rp. 1.588.000,00
Aktiva Tetap Bersih	Rp. 2.480.000,00	Rp. 2.238.000,00	Rp. 1.996.000,00
Aktiva Lainnya	-	Rp. 23.824,00	Rp. 59.529,06
Total Aktiva Tetap	Rp. 2.480.000,00	Rp. 2.261.824,00	Rp. 2.055.529,06
TOTAL AKTIVA	Rp. 7.175.064,00	Rp. 7.957.093,00	Rp. 8.756.003,06
Hutang Lancar :			
Hutang Dagang	Rp. 478.325,00	Rp. 341.650,00	Rp. 204.975,00
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	Rp. 158.518,00	Rp. 325.905,00	Rp. 148.258,81
Total Hutang Lancar	Rp. 636.843,00	Rp. 667.555,00	Rp. 353.233,81
Modal :			
Modal	Rp. 6.201.091,64	Rp. 6.538.221,00	Rp. 7.289.538,00
Setoran modal	Rp. 18.000,00	Rp. 24.000,00	Rp. 26.000,00
Laba Tahun Berjalan	Rp. 319.129,36	Rp. 727.317,00	Rp. 1.087.231,25
Total Modal	Rp. 6.538.221,00	Rp. 7.289.538,00	Rp. 8.402.769,25
TOTAL PASIVA	Rp. 7.175.064,00	Rp. 7.957.093,00	Rp. 8.756.003,06

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Tabel 5
CV. ABC
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Periode 31 Desember 2005
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31Desember		Perubahan		Dana	
	2004	2005	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Aktiva						
Aktiva Lancar						
Kas dan Bank	15.000,00	12.500,00	-	2.500,00	2.500,00	-
Piutang Dagang	352.175,00	239.725,00	-	112.450,00	112.450,00	-
Persediaan	4.327.889,00	5.443.044,00	1.115.155,00	-	-	1.115.155,00
Total Aktiva Lancar	4.695.064,00	5.695.269,00				
Aktiva Tetap						
Aktiva Tetap	3.584.000,00	3.584.000,00	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	1.104.000,00	1.346.000,00	242.000,00	-	242.000,00	-
Aktiva Tetap Bersih	2.480.000,00	2.238.000,00	-	242.000,00	242.000,00	-
Aktiva Lainnya	-	23.824,00	23.824,00	-	-	23.824,00
Total Aktiva Tetap	2.480.000,00	2.261.824,00				
Total Aktiva	7.175.064,00	7.957.093,00				
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	478.325,00	341.650,00	-	136.675,00	-	136.675,00
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	158.518,00	325.905,00	167.387,00	-	167.387,00	-
Total Hutang lancar	636.843,00	667.555,00				
Modal						
Modal	6.201.091,64	6.538.221,00	337.129,36	-	337.129,36	-
Setoran Modal	18.000,00	24.000,00	6.000,00	-	6.000,00	-
Laba Tahun Berjalan	319.129,36	727.317,00	408.187,64	-	408.187,64	-
Total Modal	6.538.221,00	7.289.538,00				
Total Pasiva	7.175.064,00	7.957.093,00				

Sumber : Data Diolah (2007)

Tabel 6
CV. ABC
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Periode 31 Desember 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31Desember		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Aktiva						
Aktiva Lancar						
Kas dan Bank	12.500,00	15.000,00	2.500,00	-	-	2.500,00
Piutang Dagang	239.725,00	127.275,00	-	112.450,00	112.450,00	-
Persediaan	5.443.044,00	6.558.199,00	1.115.155,00	-	-	1.115.155,00
Total Aktiva Lancar	5.695.269,00	6.700.474,00				
Aktiva Tetap						
Aktiva Tetap	3.584.000,00	3.584.000,00	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	1.346.000,00	1.588.000,00	242.000,00	-	242.000,00	-
Aktiva Tetap Bersih	2.238.000,00	1.996.000,00	-	242.000,00	242.000,00	-
Aktiva Lainnya	23.824,00	59.529,06	35.705,06	-	-	35.705,06
Total Aktiva Tetap	2.261.824,00	2.055.529,06				
Total Aktiva	7.957.093,00	8.756.003,06				
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	341.650,00	204.975,00	-	136.675,00	-	136.675,00
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	325.905,00	148.258,81	-	177.646,19	-	177.646,19
Total Hutang lancar	667.555,00	353.233,81				
Modal						
Modal	6.538.221,00	7.289.538,00	751.317,00	-	751.317,00	-
Setoran Modal	24.000,00	26.000,00	2.000,00	-	2.000,00	-
Laba Tahun Berjalan	727.317,00	1.087.231,25	359.914,25	-	359.914,25	-
Total Modal	7.289.538,00	8.402.769,25				
Total Pasiva	7.957.093,00	8.756.003,06				

Sumber : Data Diolah (2007)

b. Koperasi XYZ

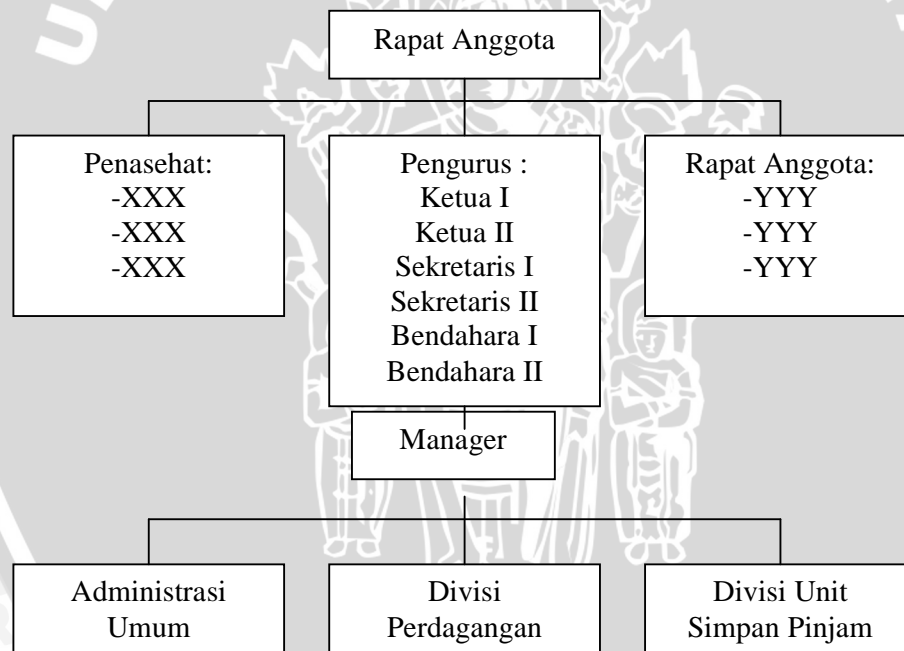
Berikut adalah ringkasan proposal singkat dari Koperasi XYZ:

Koperasi XYZ mengajukan rencana pinjaman dana sebesar Rp. 450.000.000,00 dengan pengembalian dana selama 36 bulan yang akan digunakan untuk investasi pembangunan minimarket 1, minimarket 2, renovasi kantin, dan perluasan wartel.

Rencana anggaran biaya sebagai berikut:

Minimarket I	= Rp. 100.000.000,00
Minimarket II	= Rp. 266.500.000,00
Kantin	= Rp. 60.500.000,00
Wartel	= <u>Rp. 23.000.000,00</u> +
Jumlah dana pinjaman yang dibutuhkan	= Rp. 450.000.000,00

Gambar 4
Struktur Organisasi Koperasi XYZ



Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Bidang usaha yang dilakukan oleh Koperasi XYZ bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengejar pertumbuhan. Bidang usaha yang digeluti meliputi mini market, kantin, wartel, simpan pinjam, dan foto kopi. Secara keseluruhan unit-unit usaha yang dikelola mengalami peningkatan kinerja yang cukup mengembirakan dan mempunyai prospek yang jelas.

Berikut adalah gambaran umum Koperasi XYZ:

Koperasi XYZ adalah sebuah koperasi yang bergerak di bidang usaha koperasi serba usaha dan mulai dikelola pada tahun 2002 dengan NPWP 01.968.777.1-623.000. Menurut penilaian Bank Jatim Cabang Malang, Koperasi XYZ memiliki pengalaman yang cukup baik dibidangnya dan didukung oleh pengurus dan staf yang berpendidikan karena anggota koperasi adalah seluruh karyawan Universitas BBB. Lokasi Koperasi XYZ juga dekat dengan kehidupan kampus dimana mahasiswa merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi divisi perdagangan. Untuk pembelian langsung diambilkan dari distributor di daerah Surabaya dengan prioritas adalah barang yang cepat laku sedangkan barang yang kurang laku disediakan atas dasar pesanan dari anggota. Koperasi XYZ mengajukan permohonan kredit investasi yang digunakan untuk investasi pembangunan minimarket 1, minimarket 2, renovasi kantin, dan perluasan wartel dengan jangka waktu 36 bulan. Plafond senilai Rp. 450.000.000,00 ini dikenai suku bunga kredit sebesar 8,88% dengan Agunan berupa Asuransi Kredit dari Perum Sarana Kanca AAA. Berikut adalah laporan laba rugi untuk periode tiga tahun terakhir, neraca untuk periode tiga tahun terakhir dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Tabel 7
Koperasi XYZ
Laporan Laba rugi
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Penjualan	Rp. 630.276,00	Rp. 638.094,00	Rp. 718.614,89
Harga Pokok Penjualan	Rp. 546.356,00	Rp. 541.343,00	Rp. 569.492,84
Laba Kotor	Rp. 83.920,00	Rp. 141.751,00	Rp. 149.122,05
Biaya-biaya			
Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi	Rp. 10.236,00	Rp. 77.777,00	Rp. 81.821,40
Biaya Penyusutan	Rp. 39.093,00	Rp. 48.897,00	Rp. 51.439,64
Total Biaya	Rp. 49.329,00	Rp. 126.674,00	Rp. 133.261,04
Laba Kotor Operasional	Rp. 34.591,00	Rp. 15.077,00	Rp. 15.861,01
Pendapatan dan Biaya lain-lain			
Pendapatan lain-lain	Rp. 679.077,00	Rp. 745.440,00	Rp. 784.202,88
Biaya Lain-lain	Rp. 454.686,00	Rp. 506.363,00	Rp. 532.693,88
Jumlah Pendapatan dan Biaya lain-lain	Rp. 224.391,00	Rp. 239.077,00	Rp. 251.509,00
Laba Operasi	Rp. 258.982,00	Rp. 254.154,00	Rp. 267.370,00
Pajak Pendapatan	Rp. 10.000,00	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 248.982,00	Rp. 249.154,00	Rp. 262.370,00

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Tabel 8
Koperasi XYZ
Neraca
Per 31 Desember 2004, 2005, dan 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Aktiva Lancar :			
Kas dan Bank	Rp. 73.668,00	Rp. 89.667,00	Rp. 105.666,00
Piutang Dagang	Rp. 125.000,00	Rp. 175.000,00	Rp. 204.361,00
Persediaan	Rp. 153.982,00	Rp. 169.694,00	Rp. 185.406,00
Piutang Karyawan	Rp. 10.450,00	Rp. 10.450,00	Rp. 10.450,00
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	Rp. 77.551,18
Total Aktiva Lancar	Rp. 363.100,00	Rp. 444.811,00	Rp. 583.434,18
Aktiva Tetap :			
Aktiva Tetap	Rp. 946.693,00	Rp. 946.693,00	Rp. 946.693,00
Akumulasi Penyusutan	Rp. 39.093,00	Rp. 87.990,00	Rp. 139.429,64
Aktiva Tetap Bersih	Rp. 907.600,00	Rp. 858.703,00	Rp. 807.263,36
Penyertaan	-	Rp. 279.479,88	Rp. 276.788,28
Aktiva Lainnya	Rp. 27.252,00	Rp. 27.252,00	Rp. 27.252,00
Total Aktiva Tetap	Rp. 934.852,00	Rp. 1.165.434,88	Rp. 1.111.303,64
TOTAL AKTIVA	Rp. 1.297.952,00	Rp. 1.610.245,88	Rp. 1.694.737,82
Hutang Lancar :			
Hutang Dagang	Rp. 123.289,00	Rp. 189.729,00	Rp. 199.594,91
Hutang Lain-lain	Rp. 464.592,81	Rp. 461.292,69	Rp. 273.548,71
Total Hutang Lancar	Rp. 587.881,81	Rp. 651.021,69	Rp. 473.143,62
Modal :			
Modal	Rp. 461.088,19	Rp. 710.070,19	Rp. 959.224,19
Laba Tahun Berjalan	Rp. 248.982,00	Rp. 249.154,00	Rp. 262.370,01
Total Modal	Rp. 710.070,19	Rp. 959.224,19	Rp. 1.221.594,20
TOTAL PASIVA	Rp. 1.297.952,00	Rp. 1.610.245,88	Rp. 1.694.73,82

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Tabel 9
Koperasi XYZ
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Periode 31 Desember 2005
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2004	2005	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Aktiva						
Aktiva Lancar						
Kas dan Bank	73.668,00	89.667,00	15.999,00	-	-	15.999,00
Piutang Dagang	125.000,00	175.000,00	50.000,00	-	-	50.000,00
Persediaan	153.982,00	169.694,00	15.712,00	-	-	15.712,00
Piutang Karyawan	10.450,00	10.450,00	-	-	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	-	-	-	-
Total Aktiva Lancar	363.100,00	444.811,00				
Aktiva Tetap						
Aktiva Tetap	946.693,00	946.693,00	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	39.093,00	87.990,00	48.897,00	-	48.897,00	-
Aktiva Tetap Bersih	907.600,00	858.703,00	-	-	48.897,00	-
Penyertaan	-	279.479,88	279.479,88	48.897,00	-	279.479,88
Aktiva Lainnya	27.252,00	27.252,00	-	-	-	-
Total Aktiva Tetap	934.852,00	1.165.434,88				
Total Aktiva	1.297.952,00	1.610.245,88				
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	123.289,00	189.729,00	66.440,00	-	66.440,00	-
Hutang Lain-lain	464.592,81	461.292,69	-	-	-	3.300,12
Total Hutang lancar	587.881,81	651.021,69		3.300,12		
Modal						
Modal	461.088,19	710.070,19	248.982,00	-	248.982,00	-
Laba Tahun Berjalan	248.982,00	249.154,00	172,00	-	172,00	-
Total Modal	710.070,19	959.224,19				
Total Pasiva	1.297.952,00	1.610.245,88				

Sumber : Data Diolah (2007)

Tabel 10
Koperasi XYZ
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Periode 31 Desember 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Aktiva						
Aktiva Lancar						
Kas dan Bank	9.667,00	105.666,00	15.999,00	-	-	15.999,00
Piutang Dagang	175.000,00	204.361,00	29.361,00	-	-	29.361,00
Persediaan	169.694,00	85.406,00	-	84.288,00	84.288,00	-
Piutang Karyawan	10.450,00	10.450,00	-	-	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	77.551,18	77.551,18	-	-	77.551,18
Total Aktiva Lancar	444.811,00	583.434,18				
Aktiva Tetap						
Aktiva Tetap	946.693,00	946.693,00	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	87.990,00	139.429,64	51.439,64	-	51.439,64	-
Aktiva Tetap Bersih	858.703,00	807.263,36	-	51.439,64	51.439,64	-
Penyertaan	279.449,88	276.788,28	-	2.661,60	2.661,60	-
Aktiva Lainnya	27.252,00	27.252,00	-	-	-	-
Total Aktiva Tetap	1.165.434,88	1.111.303,64				
Total Aktiva	1.610.245,88	1.694.737,82				
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	189.729,00	199.594,91	9.865,91	-	9.865,91	-
Hutang Lain-lain	461.292,69	273.548,71	-	187.743,98	-	187.743,98
Total Hutang lancar	651.021,69	473.143,62				
Modal						
Modal	710.070,19	952.224,19	242.154,00	-	242.154,00	-
Laba Tahun Berjalan	249.154,00	262.370,01	13.216,00	-	13.216,00	-
Total Modal	959.224,19	1.221.594,20				
Total Pasiva	1.610.245,88	1.694.737,82				

Sumber : Data Diolah (2007)

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang

Penilaian aspek keuangan dalam kebijakan kredit Bank Jatim dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur dengan menggunakan teknik analisis rasio dan *common size*. Bank Jatim menggunakan teknik analisis *common size* untuk dapat mengetahui lebih detail perkembangan dan juga arah kecenderungan dari laporan laba rugi maupun neraca. Dengan teknik analisis ini memudahkan Bank Jatim Cabang Malang untuk lebih fokus menganalisis struktur laba rugi maupun neraca dari tahun ke tahun sehingga diperoleh gambaran peningkatan maupun penurunan struktur keuangan dalam 3 tahun terakhir.

Selain perlu mengetahui perkembangan dan arah kecenderungan struktur keuangan dari tahun ke tahun, Bank Jatim Cabang Malang juga perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan calon debitur melalui analisis rasio. Adapun analisis laporan keuangan CV. ABC, dan Koperasi XYZ oleh Bank Jatim Cabang Malang dengan menggunakan kedua teknik analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. CV. ABC

1). Analisis *Common Size*

Dalam analisis ini yang digunakan sebagai angka dasar perhitungan untuk laporan laba rugi adalah penjualan sedangkan untuk neraca adalah total aktiva dan total pasiva adalah 100% dan angka-angka yang lain dihitung berdasarkan angka dasar. Analisis dilakukan pada laporan keuangan periode 2004, 2005 dan 2006.

Tabel 11
CV. ABC
Laporan Laba rugi *Common Size*
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Penjualan	4.912.118,00	6.549.491,00	7.859.389,20	100,00	100,00	100,00
Harga Pokok						
Penjualan	4.078.296,00	4.887.359,00	5.894.541,90	83,03	74,62	75,00
Laba Kotor	833.822,00	1.662.132,00	1.964.847,30	16,97	25,38	25,00
Biaya Penjualan, Umum, dan						
Administrasi	291.975,00	429.710,00	550.157,24	5,94	6,56	7,00
Biaya Penyusutan	179.200,00	179.200,00	179.200,00	3,65	2,74	2,28
Total Biaya	471.175,00	608.910,00	729.357,24	9,59	9,30	9,28
Laba Operasi	362.647,00	1.053.222,00	1.235.490,06	7,38	16,08	15,72
Pajak Pendapatan	43.517,64	325.905,00	148.258,81	0,89	4,98	1,89
Laba Bersih						
Setelah Pajak	319.129,36	727.317,00	1.087.231,25	6,50	11,10	13,83

Sumber : Data Diolah (2007)

Analisis terhadap laporan laba rugi CV. ABC pada tabel 11 dengan menggunakan teknik analisis *common size* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/dan 31 Desember 2006 menunjukkan perkembangan dan kecenderungan kondisi keuangan sebagai berikut :

- a). Persentase laba kotor pada tahun 2005 lebih tinggi dari tahun sebelum dan berikutnya. Tingginya laba kotor pada tahun 2005 ini merupakan penurunan persentase harga pokok penjualan yang cukup drastis yaitu sebesar 8,41%. Sebaliknya persentase harga pokok penjualan mengalami sedikit kenaikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 sehingga berpengaruh pada penurunan persentase laba kotor sebesar 0,38% pada tahun berikutnya.
- b). Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa laba operasi mengalami perubahan yang berfluktuatif seperti halnya perubahan yang terjadi pada laba kotor. Pada tahun 2006 persentase biaya lebih tinggi dari sebelumnya. Persentase kenaikan biaya ini diimbangi dengan persentase penurunan biaya penyusutan sehingga menghasilkan persentase total biaya pada tahun 2006 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Rendahnya persentase total biaya mengakibatkan persentase laba operasi pada tahun 2005 lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan berikutnya. Tahun 2004 ke tahun 2005 menunjukkan kenaikan yang cukup drastis sebesar 8.7% dan antara tahun 2005 dan 2006 menunjukkan sedikit penurunan sebesar 0.36%.

- c). Pada tahun 2005 persentase pajak lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan berikutnya. Tingginya persentase pajak tahun 2005 merupakan kenaikan persentase laba operasi pada tahun 2005 dan penurunan persentase laba operasi berikutnya sehingga berpengaruh pada kenaikan laba bersih setelah pajak dari tahun ke tahun yaitu antara tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 4,6% dan antara tahun 2005 ke tahun 2006 sebesar 2,73%.

Tabel 12
CV. ABC
Neraca Common Size
Per 31 Desember 2004, 2005, dan 2006

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Aktiva Lancar:						
Kas dan Bank	15.000,00	12.500,00	15.000,00	0,21	0,16	0,17
Piutang Dagang	352.175,00	239.725,00	127.275,00	4,91	3,01	1,45
Persediaan	4.327.889,00	5.443.044,00	6.558.199,00	60,32	68,40	74,90
Total Aktiva Lancar	4.695.064,00	5.695.269,00	6.700.474,00	65,44	71,57	76,52
Aktiva Tetap:						
Aktiva Tetap	3.584.000,00	3.584.000,00	3.584.000,00	49,95	45,04	40,93
Akumulasi Penyusutan	1.104.000,00	1.346.000,00	1.588.000,00	15,39	16,92	18,14
Aktiva Tetap Bersih	2.480.000,00	2.238.000,00	1.996.000,00	34,56	28,13	22,80
Aktiva Lainnya	-	23.824,00	59.529,06	0,00	0,30	0,68
Total Aktiva Tetap	2.480.000,00	2.261.824,00	2.055.529,06	34,56	28,43	23,48
TOTAL AKTIVA	7.175.064,00	7.957.093,00	8.756.003,06	100,00	100,00	100,00
Piutang Lancar						
Hutang Dagang	478.325,00	341.650,00	204.975,00	6,67	4,29	2,34
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	158.518,00	325.905,00	148.258,81	2,21	4,10	1,69
Total Hutang Lancar	636.843,00	667.555,00	353.233,81	8,88	8,39	4,03
Modal:						
Modal	6.201.091,64	6.538.221,00	7.289.538,00	86,43	82,17	83,25
Setoran modal	18.000,00	24.000,00	26.000,00	0,25	0,30	0,30
Laba Tahun Berjalan	319.129,36	727.317,00	1.087.231,25	4,45	9,14	12,42
Total Modal	6.538.221,00	7.289.538,00	8.402.769,25	91,12	91,61	95,97
TOTAL PASIVA	7.175.064,00	7.957.093,00	8.756.033,06	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data Diolah (2007)

Dalam neraca *common size* CV. ABC diatas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

- a). Persentase aktiva lancar semakin tinggi dalam tiap tahunnya. Peningkatan persentase ini dipengaruhi oleh peningkatan persentase persediaan yang cukup drastis. Walaupun kas pada tahun 2005 mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya kemudian diimbangi kenaikan pada tahun berikutnya dan piutang dagang yang terus menerus mengalami penurunan dari tahun ke tahun tidak cukup berpengaruh. Sedangkan pada aktiva memiliki kecenderungan menurun karena persentase aktiva tetap bersih (termasuk perhitungan akumulasi penyusutan) yang terbesar dalam total aktiva tetap terus menurun dari tahun ke tahun. Aktiva lainnya dalam tiga tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan yang artinya pihak CV ini terus berupaya menambah aktiva lainnya.

- b). Total hutang lancar dan total modal mengalami perubahan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 persentase total hutang lancar lebih rendah dari tahun ke tahun. Hal ini berarti CV. ABC banyak mengambil dana dari modal secara keseluruhan diimbangi persentase laba tahun berjalan terus mengalami kenaikan.

2). Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis ini Bank Jatim Cabang Malang lebih memfokuskan pada penilaian rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari penilaian ketiga rasio ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Pengukuran Rasio CV. ABC

Rasio		2004	2005	2006
A. LIKUIDITAS				
• <i>Current Ratio (CR)</i>	(%)	737,24	853,15	1.896,89
• <i>Quick Ratio (QR)</i>	(%)	57,65	37,78	40,28
• <i>Net Working Capital</i>	(Rp)	4.058.221,00	5.027.714,00	6.347.240,19
B. SOLVABILITAS				
• <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	(%)	7,71	5,23	2,81
C. PROFITABILITAS				
• <i>Gross Profit Margin</i>	(%)	16,97	25,38	25,00
• <i>Return On Assets (ROA)</i>	(%)	4,45	9,14	12,42
• <i>Return On Equity (ROE)</i>	(%)	5,15	11,12	14,91
• <i>Tingkat Pertumbuhan Penjualan</i>	(%)	–	33,33	20,00
• <i>Cost to Sales Ratio</i>	(%)	0,59	9,30	9,30

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2007)

- a). *Current Ratio* menunjukkan angka yang sangat tinggi melebihi standar normal 200%. CR yang terlalu tinggi mengindikasikan kondisi yang sangat baik dalam usahanya. Tingginya CR artinya sebagian besar pengadaan aktiva lancar dipenuhi dari luar pendanaan jangka pendek. Dimungkinkan pengadaan aktiva lancar diperoleh dari penggunaan modal maupun dari hasil penjualan aktiva

tetap. Sebaliknya peningkatan CR mengindikasikan kemampuan yang semakin baik dalam pengelolaan pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh aktiva lancar.

- b). *Quick Ratio* CV. ABC terlalu rendah yaitu dibawah standar 100% suatu usaha dianggap baik. QR ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha CV. ABC dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus dengan menjual persediaan karena persediaan memiliki komposisi terbesar dalam pos aktiva lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling likuid.
- c). *Net Working Capital* meningkat dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar. Semakin tinggi NWC maka semakin tinggi tingkat likuiditas usahanya karena hutang lancar dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang besar. Namun dengan memperhatikan QR maka kelebihan dari aktiva lancar dalam NWC sebagian besar berasal dari persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid.
- d). *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Hal ini terjadi karena hutang lancar yang digunakan dasar oleh Bank Jatim tidak mengalami perubahan yang cukup besar sehingga banyak mempengaruhi tingkat DERnya. Hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dari modal dalam memenuhi seluruh kewajiban baik berupa hutang jangka panjang maupun jangka pendek.
- e). *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dalam tahun 2004 ke tahun 2005 namun tahun 2006 sedikit menurun. Kondisi ini mengindikasikan keadaan operasi perusahaan semakin baik. Peningkatan GPM dapat diartikan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan sehingga laba kotor yang diperoleh juga semakin tinggi.
- f). *Return On Assets* terus mengalami peningkatan selama tiga tahun. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih setelah pajak dalam akhir periode. Peningkatan ROA dapat diartikan bahwa investasi dari total aktiva perusahaan menghasilkan laba yang semakin tinggi.
- g). *Return On Equity* meningkat dalam setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan semakin baik.

- h). Tingkat pertumbuhan penjualan mengalami penurunan pada tahun 2006. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya penjualan yang diakibatkan adanya masalah bencana alam. Penurunan cost to sales ratio menunjukkan bahwa CV. ABC telah melakukan penghematan biaya operasionalnya sehingga semakin efisien.

b. Koperasi XYZ

1). Analisis *Common Size*

Dalam analisis *common size* ini sebagai angka dasar perhitungan 100% adalah tetap pada penjualan, total aktiva dan total pasiva. Analisis *common size* laporan keuangan Koperasi XYZ oleh Bank Jatim Cabang Malang sebagai berikut:

Tabel 14
Koperasi XYZ
Laporan Laba rugi *Common Size*
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Penjualan	630.276,00	638.094,00	718.614,89	100,00	100,00	100,00
Harga Pokok Penjualan	546.356,00	541.343,00	569.492,84	86,69	84,84	79,25
Laba Kotor	83.920,00	141.751,00	149.122,05	13,31	22,21	20,75
Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi	10.236,00	77.777,00	81.821,40	1,62	12,19	11,39
Biaya Penyusutan	39.093,00	48.897,00	51.439,64	6,20	7,66	7,16
Total Biaya	49.329,00	126.674,00	133.261,04	7,83	19,85	18,54
Laba Kotor Operasional	34.591,00	15.077,00	15.861,01	5,49	2,36	2,21
Pendapatan	679.077,00	745.440,00	784.202,88	107,74	116,82	109,13
Biaya lain-lain	454.686,00	506.363,00	532.693,88	72,14	79,36	74,13
Jumlah Pendapatan dan Biaya lain-lain	224.391,00	239.077,00	251.509,00	35,60	37,47	35,00
Laba Operasi	258.982,00	254.154,00	267.370,00	41,09	39,83	37,21
Pajak Pendapatan	10.000,00	5.000,00	5.000,00	1,59	0,78	0,70
Laba Bersih Setelah Pajak	248.982,00	249.154,00	262.370,00	39,50	39,05	36,51

Sumber : Data Diolah (2007)

Analisis terhadap laporan laba rugi *common size* Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Desember 2006 menunjukkan bahwa :

- a). Persentase laba kotor pada tahun 2005 lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan berikutnya tingginya laba kotor pada tahun 2005 ini merupakan penurunan persentase harga pokok penjualan sebesar 1,85%. Diikuti penurunan yang

cukup drastis pada tahun berikutnya sebesar 5,59% sehingga berpengaruh pada penurunan persentase laba kotor sebesar 1,46% pada tahun sebelumnya.

- b). Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa laba operasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kecenderungan penurunan persentase laba operasi ini sangat dipengaruhi oleh penurunan yang cukup besar pada persentase laba kotor operasional dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2006 persentase biaya penjualan, umum dan administrasi lebih rendah dari sebelumnya sehingga menunjukkan efisiensi biaya. Efisiensi biaya ini berpengaruh pada rendahnya persentase laba operasi pada tahun tersebut.
- c). Persentase laba operasi dan persentase pajak pendapatan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini mempengaruhi penurunan pada persentase laba bersih setelah pajak.



Tabel 15
Koperasi XYZ
Neraca Common Size
Per 31 Desember 2004, 2005, dan 2006

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Aktiva Lancar:						
Kas dan Bank	73.668,00	89.667,00	105.666,00	5,68	5,57	6,23
Piutang Dagang	125.000,00	175.000,00	204.361,00	9,63	10,87	12,06
Persediaan	153.982,00	169.694,00	185.406,00	11,86	10,54	10,94
Piutang Karyawan	10.450,00	10.450,00	10.450,00	0,81	0,65	0,62
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	77.551,18	0,00	0,00	4,58
Total Aktiva Lancar	363.100,00	444.811,00	583.434,18	27,97	27,62	34,43
Aktiva Tetap:						
Aktiva Tetap Akumulasi	946.693,00	946.693,00	946.693,00	72,94	58,79	55,86
Penyusutan Aktiva Tetap Bersih	39.093,00	87.990,00	139.429,64	3,01	5,46	8,23
Penyertaan	907.600,00	858.703,00	807.263,36	69,93	53,33	47,63
Aktiva Lainnya	-	279.479,88	276.788,28	0,00	17,36	16,33
Total Aktiva Tetap	27.252,00	27.252,00	27.252,00	2,10	1,69	1,61
TOTAL AKTIVA	934.852,00	1.165.434,88	1.111.303,64	72,03	72,38	65,57
Hutang Lancar:	1.297.952,00	1.610.245,88	1.694.737,82	100,00	100,00	100,00
Hutang Dagang	123.289,00	189.729,00	199.594,91	9,50	11,78	11,78
Hutang lain-lain	464.592,81	461.292,69	273.548,71	35,79	28,65	16,14
Total Hutang Lancar	587.881,81	651.021,69	473.143,62	45,29	40,43	27,92
Modal:						
Modal Laba Tahun Berjalan	461.088,19	710.070,19	959.224,19	35,52	44,10	56,60
Total Modal	248.982,00	249.154,00	262.370,01	19,18	15,47	15,48
TOTAL PASIVA	710.070,19	959.224,19	1.221.594,20	54,71	59,57	72,08
	1.297.952,00	1.610.245,88	1.694.737,82	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data Diolah (2007)

Dalam neraca *common size* Koperasi XYZ diatas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

- a). Persentase aktiva lancar pada tahun 2005 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan kas dan persediaan. Pada tahun 2004 ke tahun 2005. Kemudian pada tahun 2005 ke tahun berikutnya mengalami peningkatan. Dalam analisis diatas menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Sedangkan pada aktiva tetap juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Persentase pada tahun 2005 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Hal ini dipengaruhi karena adanya

penyertaan yang juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif yaitu pada tahun 2005 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya.

- b). Untuk pos hutang lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh hutang lain-lain yang juga semakin menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk pos modal mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2005 persentase laba bersih setelah pajak lebih rendah dari tahun sebelumnya dan sesudahnya tetapi terdapat penambahan modal oleh pemilik sehingga meningkatkan modal secara keseluruhan.

2). Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan berkaitan dengan kemampuan Koperasi XYZ dalam memenuhi kriteria perusahaan yang dapat memenuhi kredit investasi dari Bank Jatim Cabang Malang. Hasil penilaian Bank Jatim Cabang Malang atas kondisi keuangan Koperasi XYZ dengan analisis rasio menunjukkan bahwa :

Tabel 16
Pengukuran Rasio Koperasi XYZ

Rasio	2004	2005	2006
A. LIKUIDITAS			
• <i>Current Ratio (CR)</i> (%)	61,76	68,33	123,31
• <i>Quick Ratio (QR)</i> (%)	0,36	42,26	84,12
• <i>Net Working Capital</i> (Rp)	(224.781,81)	(206.210,69)	110.290,56
B. SOLVABILITAS			
• <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> (%)	127,50	91,68	49,33
C. PROFITABILITAS			
• <i>Gross Profit Margin</i> (%)	13,31	22,21	20,75
• <i>Return On Assets (ROA)</i> (%)	68,57	56,01	44,97
• <i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	54,00	35,09	27,35
• <i>Tingkat Pertumbuhan Penjualan</i> (%)	-	1,24	12,62
• <i>Cost to Sales Ratio</i> (%)	7,83	19,85	18,54

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2007)

- a). *Current Ratio* cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan kondisi usaha yang baik. CR dibawah 200% yaitu masih dibawah standar suatu usaha dapat dianggap baik. CR kurang dari 200% mengindikasikan bahwa terdapat penggunaan sumber dana jangka pendek untuk pembiayaan asset diluar aktiva lancar sehingga tidak dimungkinkan semua kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar. Sebaliknya

- peningkatan CR mengindikasikan kemampuan yang semakin baik dalam pengelolaan pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh aktiva lancar.
- b). *Quick Ratio* Koperasi XYZ rendah yaitu dibawah standar 100% suatu usaha dianggap baik. QR ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha industri mebel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus dengan menjual persediaan karena persediaan memiliki komposisi terbesar dalam pos aktiva lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid.
- c). *Net Working Capital* terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar. Semakin tinggi NWC maka semakin tinggi tingkat likuiditas usahanya karena hutang lancar dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang besar.
- d). Ditinjau dari *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Hal ini terjadi karena hutang lancar yang digunakan dasar oleh Bank Jatim tidak mengalami perubahan yang cukup besar tetapi modal mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga banyak mempengaruhi tingkat DERnya. Hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dari modal dalam memenuhi seluruh kewajiban baik berupa hutang jangka panjang maupun jangka pendek.
- e). *Gross Profit Margin* menunjukkan peningkatan pada tahun 2004 dan menurun kembali pada tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan keadaan operasi perusahaan semakin baik. Peningkatan GPM dapat diartikan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan penjualan sehingga laba kotor yang diperoleh juga semakin tinggi. Pada tahun 2006 GPM semakin menurun. Ini berarti laba bersih usaha juga cenderung menurun. Laba kotor merupakan komponen yang dominan pada laba bersih usaha.
- f). *Return On Assets* menurun dalam tiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan kondisi usaha yang kurang baik karena mengindikasikan aktiva tetap bersih juga semakin menurun.
- g). *Return On Equity* Koperasi XYZ mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Penurunan ROE disebabkan oleh tidak mampu meningkatkan efisiensi modal.

- h). Tingkat Pertumbuhan Penjualan meningkat dari tahun 2005 ke tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasi yang digunakan untuk usaha selama satu tahun semakin tidak efisien.
- i). *Cost to Sales Ratio* meningkat pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa operasi yang digunakan untuk usaha selama satu tahun semakin tidak efisien.

2. Kesimpulan dari Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah ditetapkan atas permohonan kredit investasi CV. ABC

- a. Dari analisis *common size* dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dipengaruhi oleh turunnya total biaya. Hal ini berarti CV. ABC melakukan penghematan biaya. Aktiva lancar mengalami kenaikan sedangkan aktiva tetap menurun. Pos hutang lancar dan modal mengalami perkembangan fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa CV. ABC berusaha menambah aktiva lancar tetapi juga mengurangi aktiva tetap untuk menutup hutang dan juga mengambil modal untuk aktivitas operasi.
- b. Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat likuiditas usaha dapat dikatakan baik karena *Quick Ratio* dan *Net Working Capital* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang optimal. Dari tingkat solvabilitas, usaha ini dapat dikatakan baik karena modal mengalami peningkatan yang cukup besar untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang. Hal ini terlihat dari DER yang semakin menurun. Dilihat dari tingkat profitabilitas menunjukkan GPM, ROA, ROE mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Walaupun tingkat pertumbuhan penjualan semakin menurun.

Kesimpulan dari kedua analisis ini adalah CV. ABC memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan modal dan aktiva serta berdasarkan analisis rasio

likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mendukung sekali sehingga pengajuan permohonan kredit investasinya kepada Bank Jatim Cabang Malang diterima. Sedangkan untuk permohonan kredit investasi yang diajukan oleh Koperasi XYZ berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Bank Jatim dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari analisis *common size* dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak semakin menurun karena penurunan laba bersih setelah pajak ini dipengaruhi oleh Harga pokok penjualan yang semakin menurun dan laba operasi yang semakin menurun. Kemudian aktiva tetap mengalami perkembangan yang fluktuatif karena adanya penambahan dan pengurangan dari pos penyertaan dan juga terdapat penambahan modal oleh pemilik serta penurunan pos hutang untuk aktivitas operasi berarti keamanan para kreditur semakin terjamin karena perusahaan semakin *solvable*.
- b. Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dalam keadaan yang baik. CR, QR, dan NWP mengindikasikan kemampuan yang semakin baik dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan mampu membayar semua kewajiban finansial jangka pendek. Dari tingkat solvabilitas, DER rendah berarti menunjukkan keadaan yang semakin baik. Resiko usaha yang rendah ditanggung oleh modal yang semakin bertambah. Hal ini tidak perlu dikawatirkan. Dari tingkat profitabilitas perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang menguntungkan karena dilihat dari penurunan ROA dan ROE setiap tahunnya. Walaupun tingkat pertumbuhan penjualan semakin meningkat. Hal ini tanpa adanya keuntungan akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Dari kedua analisis diatas dapat disimpulkan meskipun persentase laba bersih setelah pajak, ROA, dan ROE menurun tetapi dari tingkat likuiditas dan solvabilitas ditunjukkan bahwa Koperasi XYZ mampu mengelola modal dari seluruh kewajibannya sehingga permohonan pengajuan kredit investasinya kepada Bank Jatim Cabang Malang diterima.

3. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi.

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang mempunyai resiko tinggi untuk tidak tertagih. Pengambilan keputusan pemberian kredit investasi memerlukan dasar dan pertimbangan yang tepat sehingga dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sebagai bentuk penilaian aspek keuangan harus dilakukan untuk dapat memastikan bahwa perusahaan calon debitur layak untuk menerima kredit investasi.

Bank Jatim telah menggunakan analisis *common size* dan analisis rasio dalam menganalisis laporan keuangan. Sebagai pertimbangan ada beberapa teknik analisis lain yang dapat mendukung keputusan pemberian kredit investasi agar lebih tepat. Beberapa analisis yang dapat digunakan antara lain analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan kebutuhan dana itu dibelanjai. Dalam kegiatan operasional usaha kemungkinan analisis aliran kas untuk mengetahui arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi dalam satu tahun. Dari kedua analisis ini akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya baik pengelolaan kas maupun pengelolaan modal kerja. Analisis yang lain adalah analisis kelayakan investasi yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya proyek yang akan didanai dari kredit investasi untuk tetap dijalankan dan kemampuan untuk memberikan keuntungan. Berikut ini adalah analisis laporan keuangan CV. ABC dan Koperasi XYZ dengan menggunakan teknik analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis aliran kas dan analisis investasi.

a. CV. ABC

1). Analisis Rasio Keuangan

Bank Jatim telah menerapkan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan calon debitur dengan memfokuskan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Selain rasio yang telah diterapkan oleh Bank Jatim tersebut rasio aktivitas yang dinilai penting untuk dianalisis guna mengambil keputusan kredit investasi.

Tabel 17
Pengukuran Rasio Aktivitas
CV. ABC

Rasio Aktivitas	2004	2005	2006
<i>Inventory Turnover</i>	0,94 x	1,00 x	0,98 x
Umur Rata-rata Persediaan	383 hari	360 hari	367 hari

Sumber : Data Diolah (2007)

Hasil dari penilaian rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada CV. ABC selama tiga tahun selalu berfluktuasi. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami kenaikan dari 0,94 kali menjadi 1,00 kali karena adanya harga pokok penjualan pada tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar Rp. 809.063.000,00 dan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan persediaan rata-rata pada tahun 2004 sampai tahun 2005 sebesar Rp.557.577.500,00. Namun pada tahun 2006 sedikit mengalami penurunan sebesar 1,00 kali menjadi 0,98 kali dikarenakan harga pokok penjualan pada tahun 2005 sampai tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.007.182.900,00 dan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan persediaan rata-rata pada tahun 2005 sampai tahun 2006 sebesar Rp. 1.115.155.000,00. Umur rata-rata persediaan selama tahun 2004 sampai tahun 2006 selalu berfluktuasi. Pada tahun 2004 sebesar 383 hari kemudian menurun sebesar 360 hari pada tahun 2005 dan meningkat kembali sebesar 367 hari pada tahun 2006. Semakin pendek umur rata-rata persediaan ini disebabkan oleh semakin cepat tingkat perputarannya yaitu dari 0,94 kali pada tahun 2004 meningkat menjadi 1,00 kali pada tahun 2005. Dengan semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan semakin likuid persediaan tersebut. Hal ini menunjukkan aktivitas CV. ABC cukup baik.

Tabel 18
Pengukuran Rasio Solvabilitas
CV. ABC

Rasio Solvabilitas	2004	2005	2006
<i>Debt Ratio</i>	8,88%	8,39%	4,03%
<i>Debt Equity Ratio</i>	7,71%	5,23%	2,81%

Sumber : Data Diolah (2007)

Hasil penilaian rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan CV. ABC dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dapat dijelaskan sebagai berikut : CV. ABC mengalami perubahan. Semakin tinggi DR dapat diartikan dengan semakin besarnya jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin rendahnya total hutang lancar CV. ABC

semakin mampu membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap sehingga perolehan keuntungan dapat dimaksimalkan. Demikian juga DER yang semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Tabel 19
Pengukuran Rasio Profitabilitas
CV. ABC

Rasio Profitabilitas	2004	2005	2006
<i>Operating Profit margin</i>	7,38%	16,08%	15,72%
<i>Net Profit Margin</i>	6,50%	11,10%	13,83%

Sumber : Data Diolah (2007)

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa

- a). Pada tahun 2005 *Operating Profit Margin* meningkat sangat tinggi dan sedikit menurun pada tahun berikutnya. Peningkatan menggambarkan bahwa keuntungan murni dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa pajak semakin tinggi. Semakin tinggi OPM berarti kemampuan CV. ABC dalam mengelola harga pokok penjualan dan biaya operasional semakin efisien dan optimal. Penurunan disebabkan oleh peningkatan penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan laba operasi. Penurunan ini berarti bahwa dalam usahanya Harga pokok penjualan dan biaya operasional yang dikeluarkan sedikit tidak efisien.
- b). *Net Profit Margin* mengalami kenaikan, tetapi meskipun kurang dari 15% kondisi usaha masih dianggap wajar. Kenaikan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak lebih besar kenaikannya bila dibandingkan dengan kenaikan penjualan. Hal ini berarti tingkat laba yang diperoleh dari seluruh kegiatan usahanya semakin meningkat.

2). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini bertujuan melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan, menjelaskan kegiatan investasi, dan melaporkan dana dari operasi. Penerapan analisis sumber dan penggunaan dana dalam konsep modal kerja CV. ABC adalah sebagai berikut :

Tabel 20
CV. ABC
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2005
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2004	2005	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	15.000	12.500	-	2.500	2.500	-
Piutang Dagang	352.175	239.725	-	112.450	112.450	-
Persediaan	4.327.889	5.443.044	1.115.155	-	-	1.115.155
Total Aktiva Lancar	4.695.064	5.695.269	-	-	-	-
Hutang Dagang	478.325	341.650	167.387	-	-	136.675
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	158.518	325.905	-	-	167.387	-
Total Hutang Lancar	636.843	667.555	-	-	-	-
Jumlah Modal Kerja	4.058.221	5.027.714			282.337	1.251.830
Penurunan Modal Kerja					969.493	-
Jumlah					1.251.830	1.251.830

Sumber : Data Diolah (2007)

Laporan perubahan modal kerja CV. ABC per 31 Desember 2004 s/d 2005 menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp. 969.493.000,00 yang merupakan selisih dari modal tahun 2004 dengan modal kerja tahun 2005. Penurunan ini merupakan akibat peningkatan penggunaan modal kerja pada periode tersebut. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada periode yang sama tampak bahwa modal kerja digunakan secara optimal. Sumber modal kerja sebesar Rp. 1.017.141.000,00 yang berasal dari penambahan modal, setoran modal, laba tahun berjalan periode 2005, aktiva tetap bersih, dan aktiva lainnya digunakan sepenuhnya untuk penambahan aktiva tetap dalam periode tersebut.

Tabel 21
CV. ABC
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	12.500,00	15.000	2.500	-	-	2.500
Piutang Dagang	239.725	127.725	-	112.450	112.450	-
Persediaan Persediaan	5.443.044	6.558.199	1.115.155	-	-	1.115.155
Total Aktiva Lancar	5.695.269	6.700.474	-	-	-	-
Hutang Dagang	341.650	204.975	-	136.675	-	136.675
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	325.905	148.258,81	-	177.646,19	-	177.646,19
Total Hutang Lancar	667.555	353.233.81	-	-	-	-
Jumlah Modal Kerja	5.027.714	6.347.240,19			112.450	1.431.976,19
Penurunan Modal Kerja					1.319.526,19	-
Jumlah					1.431.976,19	1.431.976,19

Sumber : Data Diolah (2007)

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan adanya penurunan modal kerja CV. ABC pada periode 31 Desember 2005 s/d 2006 sebesar Rp.1.319.526.190,00. penurunan modal kerja ini merupakan pengaruh dari peningkatan sumber modal kerja pada periode tersebut. Sumber modal kerja sebesar Rp.1.390.936.310,00 yang berasal dari penambahan modal, setoran modal, laba tahun berjalan periode 2006, aktiva tetap bersih dan aktiva lainnya digunakan untuk penambahan aktiva tetap dalam periode tersebut.

3). Analisis Aliran Kas

Laporan aliran kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi dalam kegiatan operasi,

investasi dan pembiayaan. Analisis aliran kas CV.ABC akan digunakan dalam tabel berikut:

Tabel 22
CV. ABC
Laporan Aliran Kas
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005
(dalam ribuan)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih Usaha	Rp.	727.317,00
Ditambah (dikurang) penyesuaian		
Penurunan Piutang Dagang	Rp.	112.450,00
Kenaikan Persediaan	Rp.	(1.115.155,00)
Penurunan Hutang Dagang	Rp.	(136.675,00)
Kenaikan Pajak yang Masih Harus Dibayar	Rp.	167.387,00
Biaya Penyusutan	Rp.	242.000,00
Penambahan Kas untuk Kebutuhan Sehari-hari	Rp.	2.500,00
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Rp.	(176,00)
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		
Penggunaan Dana :		
Penambahan Aktiva Lainnya	Rp.	(23.824,00)
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi	Rp.	(23.824,00)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Sumber Dana :		
Kenaikan Pembagian deviden	Rp.	(408.167,64)
Kenaikan Setoran Modal	Rp.	6.000,00
Penambahan Modal	Rp.	337.129,36
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp.	(65.038,28)
Saldo Kas Akhir	Rp.	(89.038,28)

Sumber : Data Diolah (2007)

Laporan aliran kas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 menunjukkan bahwa dalam aktivitas operasi diperoleh angka defisit sebesar Rp. 176.000,00. Hal ini menggambarkan kegiatan operasional CV. ABC ternyata mengambil dana. Pada aktivitas investasi seperti halnya dalam periode sebelumnya. Perusahaan mengambil dana untuk penambahan aktiva lainnya sehingga dalam aktivitas ini terjadi defisit sebesar Rp. 23.824.000,00. Dari aktivitas pendanaan terdapat penambahan modal Rp. 337.129.000,36 dan kenaikan pembagian deviden sebesar Rp. 408.167.640,00 serta kenaikan setoran modal sebesar Rp. 6.000.000,00 yang menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan menjadi defisit. Dalam periode ini terdapat kenaikan dalam pembagian deviden sehingga banyak mengurangi kas. Saldo kas akhir dalam keadaan defisit. Hal ini berarti akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar

keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas yang akhirnya perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Tabel 23
CV. ABC
Laporan Aliran Kas
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006
(dalam ribuan)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih Usaha	Rp.	1.087.231,25
Ditambah (dikurang) penyesuaian		
Penurunan Piutang Dagang	Rp.	112.450,00
Kenaikan Persediaan	Rp.	(1.115.155,00)
Penurunan Hutang Dagang	Rp.	(136.675,00)
Penurunan Pajak yang Masih Harus Dibayar	Rp.	(177.646,19)
Biaya Penyusutan	Rp.	242.000,00
Penambahan Kas untuk Kebutuhan Sehari-hari	Rp.	(2.500,00)
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Rp.	9.705,06
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		
Penggunaan Dana :		
Penambahan Aktiva Lainnya	Rp.	(35.705,06)
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi	Rp.	(35.705,06)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Sumber Dana :		
Kenaikan Pembagian deviden	Rp.	(359.914,25)
Kenaikan Setoran Modal	Rp.	2.000,00
Penambahan Modal	Rp.	751.317,00
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp.	393.402,75
Saldo Kas Akhir	Rp.	367.402,75

Sumber : Data Diolah (2007)

Laporan ini menunjukkan angka surplus pada aktivitas operasi sebesar Rp. 9.705.060,00 artinya dari aktivitas ini telah memberikan tambahan dana. Dalam aktivitas investasi terdapat pengambilan dana untuk pembelian aktiva lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa CV. ABC banyak berinvestasi yang nantinya diharapkan dapat memberikan hasil dalam jangka waktu dimasa yang akan datang. Dari aktivitas pendanaan menunjukkan angka surplus sebesar Rp. 393.402.750,00 artinya CV. ABC mendapat dana dari penambahan modal dan setoran modal sehingga dana ini untuk membiayai aktivitas investasi. Saldo kas akhir periode ini sebesar Rp. 367.402.075,00.

4). Analisis Investasi

CV. ABC mengajukan permohonan kredit investasi kepada Bank Jatim Cabang Malang sebesar Rp. 450.000.000,00 untuk membiayai rencana proyek investasinya. Kredit ini bernilai besar dan rawan resiko sehingga diperlukan jaminan bahwa proyek tersebut layak dan menguntungkan. Untuk dapat

memastikan layak atau tidaknya proyek tersebut maka Bank Jatim Cabang Malang perlu melakukan analisis atas investasi yang akan dilakukannya pada CV.ABC. Berikut adalah rencana pengembalian pinjaman oleh CV. ABC setiap tahun. Kredit investasi diberikan dengan jangka waktu pengembalian selama tiga tahun dan bunga sebesar 8.30% per tahun. Angsuran pinjaman pokok yang harus dibayarkan kepada Bank Jatim Cabang Malang dalam setiap tahunnya dihitung melalui rumus:

$$A = \frac{\text{Rp.450.000.000,00}}{(PVIFA_{8,30\%,3})}$$

$$= \frac{\text{Rp.450.000.000,00}}{2,577} = \text{Rp.174.621.653,10}$$

Dari perhitungan ini diketahui angsuran pokok yang harus dibayar setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 174.621.653,10. besarnya bunga dan jumlah pinjaman yang harus dibayarkan setiap tahunnya dihitung dalam tabel berikut:

Tabel 24
Rencana Pengembalian Pinjaman
Atas Investasi CV. ABC
(dalam rupiah)

Periode Angsuran Tahun ke-	Jumlah Awal	Bunga/Th (8.30%)	Jumlah	Pokok Pinjaman
1	450.000.000,00	37.350.000,00	487.350.000,00	174.621.653,10
2	312.728.346,90	25.956.452,79	338.684.799,70	174.621.653,10
3	164.063.146,60	13.617.241,17	177.680.387,80	174.621.653,10
Jumlah		76.923.693,96		523.864.959,30

Sumber : Data Diolah (2007)

Dalam metode ini, penilaian kelayakan investasi dilakukan pada proyek kredit investasi yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang yang dihitung dari nilai angsuran dan bunga. Sebagai *proceeds* atau aliran kas bersih dalam perhitungan ini adalah jumlah angsuran pokok per tahun ditambah dengan bunga. Penilaian proyek kredit investasi Bank Jatim Cabang Malang kepada CV. ABC adalah sebagai berikut;

a).Metode Average Rate of Return (ARR)

$$ARR = \frac{76.923.693,96/3}{450.000.000,00/3} \times 100\% = 17,09 \%$$

Rata-rata laba setelah pajak yang diperhitungkan dalam rencana investasi ini diperhitungkan dari total bunga yang dibayar selama tiga tahun. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi sebesar 17,09 %.

b). Metode *Payback Period*

$$\begin{aligned}
 & \text{Outlays (Investasi)} && 450.000.000,00 \\
 & \text{Proceeds tahun ke-1} && \underline{211.971.653,10} \\
 & && 238.028.346,90 \\
 & \text{Proceeds tahun ke-2} && \underline{200.578.105,90} \\
 & && 37.450.241,00 \\
 & \text{Payback Period} = 2 + \frac{37.450.241,00}{188.238.894,30} \times 1 \text{ tahun} \\
 & && = 2 \text{ tahun 3 bulan}
 \end{aligned}$$

Waktu yang diperlukan untuk menutup kembali dana investasi dari perolehan proyek investasi adalah 2 tahun 3 bulan. *Payback Period* ini dapat diterima karena pengembalian dana investasi secara penuh lebih pendek dari waktu yang telah ditentukan.

c). Metode *Net Present Value* (NPV)

Tabel 25
Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi
CV.ABC

Periode	DR (8%)	Proceeds	PV dari Proceeds
1	0,926	211.971.653,10	196.285.750,80
2	0,857	200.578.105,90	171.895.436,80
3	0,794	188.238.894,30	149.461.682,10
	Total PV dari Proceeds		517.642.869,70
	Investasi		450.000.000,00
	NPV		67.642.869,67

Sumber : Data Diolah (2007)

Menurut metode ini, rencana pemberian kredit investasi layak untuk diterima, nilai NPVnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari *cost of capital* yang telah ditentukan.

d). Metode *Profitability Indeks* (PI)

$$\text{PI} = \frac{517.642.869,70}{450.000.000,00} \times 100\% = 115,03\%$$

Dari penilaian menurut *profitability indeks* rencana investasi ini layak dilaksanakan karena PI lebih dari 100 %. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh dari proyek investasi lebih besar dari dana yang dikeluarkan.

e). Metode *Internal Rate of Return*

Tabel 26
Perhitungan Interpolasi
(dalam rupiah)

Periode	Proceeds	DR (8.30 %)	PV	DR (20%)	PV
1	211.971.653,10	0,926	196.285.750,80	0,835	176.572.387,00
2	200.578.105,90	0,857	171.895.436,80	0,694	139.201.205,50
3	188.238.894,30	0,794	149.461.682,10	0,579	108.990.319,80
PV dari Proceeds			517.642.869,70		424.763.912,30
Investasi			<u>450.000.000,00</u>		<u>450.000.000,00</u>
NPV			67.642.869,67		(25.236.087,70)

Sumber : Data diolah (2007)

<u>Tingkat</u>	<u>Bunga</u>	<u>PV of Proceeds</u>	<u>PV of Outlays</u>	<u>NPV</u>
	20%	Rp. 424.763.912,30	Rp. 450.000.000,00	Rp. (25.236.087,70)
	8%	<u>Rp. 517.642.869,70</u>	<u>Rp. 450.000.000,00</u>	<u>Rp. 67.642.869,67</u>
Selisih	12%	Rp. 92.878.957,40		Rp. 92.878.957,37

$$IRR = 8\% + \frac{67.642.869,67}{517.642.869,70 - 424.763.912,30} (20\% - 8\%)$$

$$= 8\% + 8,74\% = 16,74\%$$

atau

$$IRR = 20\% + \frac{-25.236.087,70}{517.642.869,70 - 424.763.912,30} (20\% - 8\%)$$

$$= 20\% + 3,26\% = 16,74\%$$

Menurut metode ini, rencana investasi pada tingkat bunga 8,30 % menunjukkan keadaan yang baik karena NPV bernilai positif. Rencana investasi ini masih dapat diterima pada tingkat bunga 8 % - 20 %. Tingkat bunga yang akan menyamakan *present value cash inflow* dengan jumlah *initial investment* atau NPV sama dengan nol adalah pada tingkat 16,74 %.

b. Koperasi XYZ

1). Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio diterapkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan berkaitan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berikut adalah pengukuran rasio aktivitas :

Tabel 27
Pengukuran Rasio Aktivitas
Koperasi XYZ

Rasio Aktivitas	2004	2005	2006
<i>Inventory Turnover</i>	3,55 x	3,34 x	3,21x
Umur Rata-rata Persediaan	101 hari	108 hari	112 hari

Sumber : Data Diolah (2007)

Hasil dari penilaian rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada koperasi XYZ mengalami penurunan yang sangat kecil dari tahun ke tahun. Penurunan ini disebabkan persediaan rata-rata terus meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan harga pokok penjualan. Umur rata-rata persediaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Semakin lama umur rata-rata persediaan ini disebabkan oleh semakin menurun tingkat perputaran persediaan yaitu dari 3,55 kali pada tahun 2004 menurun 3,34 kali pada tahun 2005 kemudian menurun lagi 3,21 kali pada tahun 2006. Dengan semakin menurunnya *inventory turnover* dan semakin lama umur rata-rata persediaan semakin tidak likuid persediaan tersebut sehingga hal ini menunjukkan aktivitas koperasi XYZ kurang baik.

Tabel 28
Pengukuran Rasio Solvabilitas
Koperasi XYZ

Rasio Solvabilitas	2004	2005	2006
<i>Debt Ratio</i>	45,29%	40,43%	27,92%
<i>Debt Equity Ratio</i>	127,50%	91,68%	49,33%

Sumber : Data Diolah (2007)

Hasil pengukuran rasio solvabilitas koperasi XYZ selama tiga tahun sebagai berikut :

- a). *Debt ratio* Koperasi XYZ mengalami penurunan. Penurunan ini meningkatkan kondisi usaha yang kurang baik, karena modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan juga semakin kecil.
- b). *Debt Equity Ratio* semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Tabel 29
Pengukuran Rasio Profitabilitas
Koperasi XYZ

Rasio Profitabilitas	2004	2005	2006
<i>Operating Profit margin</i>	41.09%	39.83%	37.21%
<i>Net Profit Margin</i>	39.50%	39.05%	36.51%

Sumber : Data Diolah (2007)

Hasil pengukuran rasio profitabilitas Koperasi XYZ selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

- a) *Operating Profit Margin* menurun dari tahun ke tahun dan disebabkan oleh peningkatan laba operasi lebih kecil dibandingkan oleh peningkatan penjualan. Penurunan ini berarti Koperasi XYZ dalam mengelola harga pokok penjualan dan biaya operasional semakin tidak efisien.
- b) *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan dalam setiap tahunnya tetapi meskipun belum ada acuan yang benar, berdasarkan beberapa data yang ada NPM pada tingkat 15%-50% dapat dianggap wajar. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak kenaikannya lebih kecil daripada kenaikan penjualan. Hal ini berarti tingkat laba yang diperoleh dari penjualan secara keseluruhan semakin kecil.

2). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 30
Koperasi XYZ
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2005
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2004	2005	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	73.668,00	89.667,00	15.999,00	-	-	15.999,00
Piutang Dagang	125.000,00	175.000,00	50.000,00	-	-	50.000,00
Persediaan Piutang	153.982,00	169.694,00	15.712,00	-	-	15.712,00
Karyawan Biaya Dibayar Dimuka	10.450,00	10.450,00	-	-	-	-
Total Aktiva Lancar	363.100,00	444.81,00	-	-	-	-
Hutang Dagang	123.289,00	189.729,00	-	-	-	-
Hutang lainnya	464.592,81	461.292,69	66.440,00	3.300,12	66.440,00	3.300,12
Total Hutang Lancar	950.981,81	1.095.832,69	-	-	-	-
Jumlah Modal Kerja	(587.881,81)	(651.021,69)			66.440,00	85.011,12
Penurunan Modal Kerja					18.571,12	-
Jumlah					85.011,12	85.011,12

Sumber : Data Diolah (2007)

Laporan perubahan modal kerja Koperasi XYZ per 31 Desember 2004 s/d 2005 menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp.18.571.120,00 yang merupakan selisih dari modal kerja tahun 2004 dengan modal kerja tahun 2005. Penurunan ini merupakan akibat dari peningkatan penggunaan modal kerja pada periode tersebut. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada periode yang sama tampak bahwa modal kerja digunakan secara optimal. Sumber modal kerja sebesar Rp. 577.530.880,00 yang berasal dari penambahan modal, laba tahun berjalan periode 2005, aktiva tetap bersih, dan penyertaan digunakan sepenuhnya untuk penambahan aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Tabel 31
Koperasi XYZ
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2006
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	89.667,00	105.666,00	15.999,00	-	-	15.999,00
Piutang Dagang	175.000,00	204.361,00	29.361,00	-	-	29.361,00
Persediaan Piutang Karyawan	169.964,00	185.406,00	-	84.288,00	84.288,00	-
Biaya Dibayar Dimuka	10.450,00	10.450,00	-	-	-	-
	-	77.551,18	77.551,18	-	-	77.551,18
Total Aktiva Lancar	444.811,00	583.434,18	-	-	-	-
Hutang Dagang	189.729,00	199.594,91	-	-	9.865,91	-
Hutang lain-lain	461.292,69	273.548,71	9.865,91	-	-	187.743,98
Total Hutang Lancar	651.021,69	473.143,62	-	-	-	-
Jumlah Modal Kerja	(206.210,69)	(110.290,56)			94.153,91	310.55,16
Penurunan Modal Kerja					216.501,25	-
Jumlah					310.655,16	310.655,16

Sumber : Data Diolah (2007)

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp. 216.501.250,00 yang merupakan selisih dari modal kerja tahun 2005 dengan modal kerja tahun 2006. Penurunan ini merupakan akibat dari peningkatan penggunaan modal kerja pada periode tersebut. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode yang sama tampak bahwa modal kerja digunakan secara optimal. Sumber modal kerja sebesar Rp.309.471.240,00 yang berasal dari penambahan modal, laba tahun berjalan periode 2006, aktiva tetap bersih, dan penurunan dari penyertaan yang digunakan sepenuhnya untuk penambahan aktiva tetap dan aktiva lainnya.

3). Analisis Aliran Kas

Berikut penyajian laporan aliran kas Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006. Laporan ini akan memberikan informasi berkaitan dengan aliran kas yang terjadi dalam satu periode aliran kas.

Tabel 32
Koperasi XYZ
Laporan Aliran Kas
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005
(dalam ribuan)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi			
Laba Bersih Usaha	Rp.	249.154,00	
Ditambah (dikurang) penyesuaian			
Kenaikan Piutang Dagang	Rp.	(50.000,00)	
Kenaikan Persediaan	Rp.	(15.712,00)	
Kenaikan Hutang Dagang	Rp.	66.440,00	
Penurunan Hutang lain-lain	Rp.	(3.300,12)	
Biaya Penyusutan	Rp.	48.897,00	
Penggunaan Kas untuk Kebutuhan Sehari-hari	Rp.	(15.999,00)	
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi			Rp. 279.479,88
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi			
Kenaikan Penyertaan	Rp.	(279.479,88)	
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi			Rp. (279.479,88)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Sumber Dana :			
Kenaikan Pembagian Deviden	Rp.	(172,00)	
Penambahan Modal	Rp.	248.982,00	
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan			Rp. 248.810,00
Saldo Kas Akhir			Rp. 248.810,00

Sumber : Data Diolah (2007)

Analisis aliran kas ini diterapkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu sekaligus untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang. Dalam kaitannya dengan keputusan kredit investasi, laporan aliran kas akan memberikan informasi bagi kreditur untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.

Laporan aliran kas Koperasi XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 menunjukkan bahwa dari aktivitas operasi diperoleh angka surplus sebesar Rp. 279.479.880,00. Hal ini menggambarkan kegiatan operasional Koperasi XYZ ternyata dapat memberikan tambahan dana. Sedangkan jika ditinjau dari aktivitas investasi yang dilakukan koperasi, kas masuk yang terjadi mengalami defisit. Seluruhnya digunakan untuk penambahan penyertaan. Dari aktivitas pendanaan terdapat penambahan modal sebesar Rp. 248.982.000,00 dan kenaikan pembagian deviden Rp. 172.000,00 sehingga menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami surplus. Dalam aktivitas ini kenaikan modal lebih besar dari kenaikan pembagian deviden. Dana ini cukup untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap lainnya. Saldo kas akhir periode ini sebesar Rp.248.810.000,00.

Tabel 33
Koperasi XYZ
Laporan Aliran Kas
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006
(dalam ribuan)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi			
Laba Bersih Usaha	Rp.	262.370,01	
Ditambah (dikurang) penyesuaian			
Kenaikan Piutang Dagang	Rp.	(29.361,00)	
Penurunan Persediaan	Rp.	84.288,00	
Kenaikan Biaya Dibayar Dimuka	Rp.	(77.551,18)	
Kenaikan Hutang Dagang	Rp.	9.865,18	
Penurunan Hutang lain-lain	Rp.	(187.743,98)	
Biaya Penyusutan	Rp.	51.439,64	
Penggunaan Kas untuk Kebutuhan Sehari-hari	Rp.	(15.999,00)	
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi			Rp. 97.308,40
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi			
Penurunan Penyertaan	Rp.	2.661,60	
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi			Rp. 177.521,18
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Sumber Dana :			
Kenaikan Pembagian Deviden	Rp.	(13.216,00)	
Penambahan Modal	Rp.	242.154,00	
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan			Rp. 228.938,00
Saldo Kas Akhir			Rp. 503.767,58

Sumber : Data Diolah (2007)

Laporan aliran kas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 menunjukkan bahwa dalam aktivitas operasi terjadi kas masuk sebesar Rp. 97.308.400,00 Hal ini menggambarkan kegiatan operasional Koperasi XYZ ternyata dapat memberikan tambahan dana. Sedangkan jika ditinjau dari aktivitas investasi yang dilakukan koperasi, kas masuk yang terjadi mengalami surplus. Dari aktivitas pendanaan terdapat penambahan modal Rp. 242.154.000,00 kenaikan pembagian deviden sebesar Rp. 13.216.000,00 sehingga menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami surplus. Dalam aktivitas ini kenaikan modal lebih besar dari kenaikan pembagian deviden. Dana ini cukup untuk memenuhi kebutuhan aktiva lainnya. Saldo kas akhir periode ini sebesar Rp. 503.767.580,00.

4). Analisis Investasi

Rencana pengembalian pinjaman oleh Koperasi XYZ dapat dijadikan pertimbangan oleh Bank Jatim Cabang Malang dalam mengelola kreditnya sehingga resiko tidak tertagihnya hutang bisa diminimalisir. Kredit investasi diberikan sebesar Rp. 450.000.000,00 dengan jangka waktu pengembalian selama tiga tahun dan bunga sebesar 8.88 % per tahun. Angsuran pinjaman pokok yang

harus dibayarkan kepada Bank Jatim Cabang Malang dalam setiap tahunnya dihitung melalui rumus:

$$A = \frac{\text{Rp.450.000.000,00}}{(PVIFA_{8,88\%,3})}$$

$$= \frac{\text{Rp.450.000.000,00}}{2,531} = \text{Rp.177.795.337,80}$$

Dari perhitungan ini diketahui angsuran pokok yang harus dibayar setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 177.795.337,80. Besarnya bunga dan jumlah pinjaman yang harus dibayarkan setiap tahunnya dihitung dalam tabel berikut:

Tabel 34
Rencana Pengembalian Pinjaman
Atas Investasi Koperasi XYZ
(dalam rupiah)

Periode Angsuran Tahun ke-	Jumlah Awal	Bunga/Th (8.88%)	Jumlah	Pokok Pinjaman
1	450.000.000,00	39.960.000,00	489.960.000,00	177.795.337,80
2	312.164.662,20	27.720.222,06	339.884.884,30	177.795.337,80
3	162.089.546,50	14.393.551,73	14.393.551,73	177.795.337,80
Jumlah		82.073.773,79		533.386.013,40

Sumber : Data Diolah (2007)

Penilaian kelayakan rencana investasi Bank Jatim Cabang Malang pada Koperasi XYZ berdasarkan analisis investasi adalah sebagai berikut:

a).Metode *Average Rate of Return* (ARR)

$$ARR = \frac{82.073.773,79 / 3}{450.000.000,00 / 3} \times 100\% = 18,24 \%$$

Rata-rata laba setelah pajak yang diperhitungkan dalam rencana investasi ini diperhitungkan dari total bunga yang dibayar selama tiga tahun. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi sebesar 18,24 %.

b).Metode *Payback Period*

<i>Outlays</i> (Investasi)	450.000.000,00
<i>Proceeds</i> tahun ke-1	<u>217.755.337,80</u>
	232.244.662,20
<i>Proceeds</i> tahun ke-2	<u>205.515.559,90</u>
	26.729.102,30

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= 2 + \frac{26.729.102,30}{192.188.889,50} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2 \text{ tahun } 2 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Waktu yang diperlukan untuk menutup kembali dana investasi dari hasil proyek investasi adalah 2 tahun 2 bulan. *Payback Period* ini dapat diterima karena pengembalian dana investasi secara penuh lebih pendek dari waktu yang telah ditentukan.

c).Metode *Net Present Value* (NPV)

Tabel 35
Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi
Koperasi XYZ

Periode	DR (9%)	Proceeds	PV dari Proceeds
1	0,917	217.755.337,80	199.681.644,80
2	0,842	205.515.559,90	173.044.101,40
3	0,772	192.188.889,50	148.369.822,70
Total PV dari Proceeds			521.095.568,90
Investasi			450.000.000,00
NPV			71.095.568,90

Sumber : Data Diolah (2007)

Menurut metode ini, rencana pemberian kredit investasi layak untuk diterima, nilai NPVnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari *cost of capital* yang telah ditentukan.

d).Metode *Profitability Indeks* (PI)

$$PI = \frac{521.095.568,90}{450.000.000,00} \times 100\% = 115,80 \%$$

Dari penilaian menurut *profitability indeks* rencana investasi ini layak dilaksanakan karena PI lebih dari 100 %. Suatu rencana investasi dapat dikatakan layak jika nilai PI nya lebih dari 100 %.Hal ini mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh dari proyek investasi lebih besar dari dana yang dikeluarkan. Dengan kata lain rencana proyek investasi ini menguntungkan.

e). Metode *Internal Rate of Return*

Tabel 36
Perhitungan Interpolasi
(dalam rupiah)

Periode	Proceeds	DR (8,88 %)	PV	DR (22%)	PV
1	217.755.33,80	0,917	199.681.644,80	0.820	178.559.377,00
2	205.515.559,90	0,842	1.148.369.822,70	0.672	138.106.456,30
3	192.188.889,50	0,772	73.044.101,40	0.551	105.896.078,10
PV dari Proceeds			521.095.568,90		422.561.911,40
Investasi			450.000.000,00		450.000.000,00
NPV			71.095.568,90		(27.438.088,60)

Sumber : Data diolah (2007)

Tingkat Bunga	PV of Proceeds	PV of Outlays	NPV
22%	Rp. 422.561.911,40	Rp. 450.000.000,00	Rp. (27.438.088,60)
9%	Rp. 521.095.568,90	Rp. 450.000.000,00	Rp. 71.095.568,90
Selisih 13%	Rp. 98.533.657,50		Rp. 98.533.657,50

$$IRR = 9\% + \frac{71.095.568,90}{521.095.568,90 - 422.561.911,40} (22\% - 9\%)$$

$$= 9\% + 9,379\% = 18,38\%$$

atau

$$IRR = 22\% + \frac{-27.438.088,60}{521.095.568,90 - 422.561.911,40} (22\% - 9\%)$$

$$= 22\% - 3,62\% = 18,38\%$$

Menurut metode ini, rencana investasi pada tingkat bunga 8,88 % menunjukkan keadaan yang baik karena NPV bernilai positif. Rencana investasi ini masih dapat diterima pada tingkat bunga 9 % - 25 %. Tingkat bunga yang akan menyamakan *present value cash inflow* dengan jumlah *initial investment* atau NPV sama dengan nol adalah pada tingkat 18,38 %.

4. Kesimpulan atas Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *coomon size* maupun analisis rasio yang telah dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang berikut ini adalah kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan teori. Kesimpulan ini dapat menjadi pertimbangan Bank Jatim Cabang Malang dalam mengambil keputusan. Keputusan ini diambil harus dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Kesimpulan dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur terhadap permohonan kredit investasi CV. ABC

- a. Menurut analisis rasio yang diukur dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa usaha CV. ABC dalam kondisi baik. *Quick Ratio* dan *Net Working Capital* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang optimal, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini didukung oleh *Net Profit Margin* semakin meningkat.
- b. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja CV. ABC pada tahun 2005 menunjukkan terjadinya penurunan modal kerja. Pada periode berikutnya juga terjadi penurunan modal kerja. Sumber modal kerja dari penambahan modal, setoran modal, laba ditahan, aktiva tetap bersih dan aktiva lainnya dapat digunakan sepenuhnya untuk penambahan aktiva tetap. Dengan penambahan aktiva tetap baru diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan di waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Dari aliran kas CV. ABC periode 31 Desember 2005 menunjukkan saldo kas akhir yang defisit. Hal ini akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi tetapi untuk periode berikutnya menunjukkan saldo kas akhir dalam keadaan surplus untuk aktivitas operasi menghasilkan tambahan dana. Sisa dana dari aktivitas operasi dipergunakan untuk melakukan aktivitas investasi yaitu penambahan aktiva lainnya. Aktivitas pendanaan juga memberikan tambahan

kas berupa penurunan piutang dagang dan kenaikan laba ditahan. Secara umum kas CV.ABC dapat dikelola dengan baik.

- d. Menurut hasil analisis investasi menunjukkan bahwa rencana pemberian kredit investasi pada CV. ABC dapat diterima. Dengan tingkat bunga sebesar 8,30% dan waktu pengembalian pinjaman yang optimal dari hasil investasinya. Investasi yang akan dilakukan saat ini diproyeksikan tetap dapat memberikan keuntungan di masa depan karena *Net Present Value* bernilai positif.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka pengajuan pemohon kredit investasi CV. ABC kepada Bank Jatim Cabang Malang dapat diterima. Sebagian besar hasil analisis baik dari analisis rasio, sumber penggunaan modal kerja, aliran kas serta investasi menunjukkan kondisi usaha yang baik dan dapat menerima kredit investasi. Sedangkan untuk kesimpulan atas hasil analisis laporan keuangan Koperasi XYZ dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menurut analisis rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, kemampuan membayar kewajiban semakin baik. Menurut analisis tingkat profitabilitas dari Koperasi XYZ tidak cukup baik karena *Return On Assets* dan *Return On Equity* terus mengalami penurunan. Dari *Operating Profit Margin* yang terus menurun. Diketahui bahwa dalam usahanya, biaya produksi (HPP) dan biaya operasional semakin tidak efisien sehingga tingkat laba yang diperoleh juga semakin optimal. Dapat disimpulkan penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan kurang efisien.
- b. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi XYZ pada tahun 2005 menunjukkan terjadinya penurunan modal kerja. Pada periode berikutnya juga terjadi penurunan modal kerja. Sumber modal kerja dari penambahan modal, laba tahun berjalan, aktiva tetap bersih dan penurunan dari penyertaan periode 2006 digunakan sepenuhnya untuk penambahan aktiva tetap dan aktiva lainnya. Dengan penambahan aktiva tetap baru diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan di waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Dari aliran kas, Koperasi XYZ mampu menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa kesulitan dalam hal keuangan. Untuk aktivitas operasi menghasilkan tambahan dana. Sisa dana dari aktivitas operasi dipergunakan untuk aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan juga memberikan tambahan kas berupa

kenaikan hutang dagang dan kenaikan laba ditahan. Secara umum kas Koperasi XYZ dapat dikelola dengan baik.

- d. Menurut hasil analisis investasi menunjukkan bahwa rencana pemberian kredit investasi pada Koperasi XYZ dapat diterima. Dengan tingkat bunga 8,88% dan waktu pengembalian proyek selama 2 tahun 2 bulan, Bank Jatim memperoleh pengembalian pinjaman yang optimal dari hasil investasinya. Investasi yang akan dilakukan saat ini diproyeksikan tetap dapat memberikan keuntungan di masa depan karena *Net Present Value* bernilai positif.

Kesimpulan dari analisis ini, pengajuan permohonan kredit investasi kepada Bank Jatim Cabang Malang dapat diterima karena sebagian besar hasil analisis baik dari analisis rasio, aliran kas, sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis investasi menunjukkan kondisi usaha yang baik dan dapat menerima kredit investasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Sebelum mengambil keputusan atas permohonan kredit investasi, Bank Jatim Cabang Malang melakukan analisis kredit terlebih dahulu untuk menjamin tercapainya tujuan kredit. Analisis kredit yang dilakukan oleh pejabat kredit Bank Jatim Cabang Malang meliputi 5C yang terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap stabilitas usaha dengan mempertimbangkan posisi pasar dan persaingan serta prospek usahanya. Selain itu juga dilakukan penilaian terhadap karakter pemohon, latar belakang dan kualitas manajemennya. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis kondisi keuangan
2. Dalam melakukan penilaian aspek keuangan atas permohonan kredit investasi yang diajukan oleh calon debitur, Bank Jatim Cabang Malang menerapkan analisis laporan keuangan dengan teknik analisis *common size* dan analisis rasio. Selain kedua teknik tersebut ada beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut teori yang dapat diterapkan oleh Bank Jatim Cabang Malang yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis aliran kas, analisis investasi.
3. Dari dua badan usaha yang diambil, permohonan pengajuan kredit investasi keduanya disetujui oleh Bank Jatim Cabang Malang. Parameter yang digunakan untuk menilai kondisi usaha calon debitur dengan teknik analisis *common size* dan analisis rasio menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan yang diukur memenuhi standar usaha dapat dikatakan baik. Tetapi sesuai kebijakan Bank Jatim Cabang Malang, permohonan kredit tersebut dapat diterima karena variabel-variabel keuangan secara umum dari usaha calon debitur dianggap layak khususnya berkaitan dengan tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Jika dinilai usaha calon debitur memiliki kondisi yang tidak

sepenuhnya baik maka Bank Jatim Cabang Malang masih mendapatkan jaminan atas pencairan kreditnya dari agunan calon debitur.

4. Ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang dalam melakukan analisis laporan keuangan yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan pemberian atau penolakan kredit, sehingga kredit yang diberikan itu kurang terjamin pengembaliannya (menimbulkan kredit macet / bermasalah) dan keuntungan yang diharapkan tidak dikembalikan. Kekurangan tersebut adalah
 - a. Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yang tidak terukur. Hal ini disebabkan tidak tersedianya data keuangan secara lengkap yang seharusnya menjadi persyaratan pengajuan permohonan kredit investasi. Selain itu penyajian laporan keuangan juga semakin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada.
 - b. Laporan keuangan perusahaan calon debitur belum dianalisis secara lengkap sehingga gambaran manajemen kondisi perusahaan pada waktu itu dan hasil-hasil yang telah dicapai selama ini belum dapat diketahui oleh pihak Bank Jatim Cabang Malang secara lengkap. Beberapa teknik analisis laporan keuangan yang belum diterapkan dalam melakukan penilaian kredit investasi adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis aliran kas, dan analisis proyek investasi.

B. Saran

Mencermati hasil dari analisis laporan keuangan yang telah dilakukan, juga meninjau kembali kebijakan kredit dari Bank Jatim Cabang Malang dalam memutuskan pemberian kredit investasi maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Sebagai pertimbangan dalam memutuskan pemberian kredit investasi Bank Jatim Cabang Malang perlu memperoleh data keuangan yang lengkap sehingga diperoleh aspek keuangan calon debitur yang lebih tepat. Selain itu Bank Jatim juga perlu mencermati penyajian laporan keuangan yang diajukan oleh calon debitur sehingga dapat memberikan hasil analisis yang maksimal.

2. Analisis kredit secara kualitatif dan kuantitatif harus dilakukan secara seimbang, saling mendukung satu dengan yang lainnya agar dapat melengkapi hasil analisis yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang.
3. Selain teknik analisis yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Jatim Cabang Malang perlu melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis lain berdasarkan teori yang ada dalam menunjang pengambilan keputusan yang tepat dalam memberikan kredit investasi agar dapat meminimalisir resiko tidak dapat tertagihnya kredit yang telah diberikan dan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang : UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.ed. 5. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaky. 1999. *Intermediate Accounting*.ed.6. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-dasar Perbankan* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002 . *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2002*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, 2003. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta : Ekonisia
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta : Liberty
- Nazir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Prastowo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed). 1995. *Metode Penelitian Survai*. Yogyakarta : LP3ES
- Sundjaja, R.S. dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta : Literatur Lintas Media.
- Suyatno, T. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, T. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.

Internet

- Statement Gubernur Bank Indonesia, diakses pada tanggal 25 Juli 2007 dari <http://www.bi.go.id>

Lampiran 1

PERHITUNGAN RATIO

$$\diamond \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{4.695.064}{636.843} \times 100\% = 737,24\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{5.695.269}{667.555} \times 100\% = 853,15\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{6.700.474}{353.233,81} \times 100\% = 1.896,89\%$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{363.100}{587.881,81} \times 100\% = 61,76\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{444.811}{651.021,69} \times 100\% = 68,33\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{583.434.18}{473.143,62} \times 100\% = 123,31\%$$

$$\diamond \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{4.695.064 - 636.843}{636.843} \times 100\% = 57,66\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{5.695.269 - 5.443.044}{667.555} \times 100\% = 37,78\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{6.700.474 - 6.558.199}{353.233,81} \times 100\% = 40,28\%$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{363.100 - 153.982}{587.881,81} \times 100\% = 0,36\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{444.811 - 169.694}{651.021,69} \times 100\% = 42,26\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{583.434,18 - 185.406}{473.143,62} \times 100\% = 84,12\%$$

$$\diamond \text{ Net Working Capital} = \boxed{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = 4.695.064 - 636.843 = 4.058.221$$

$$\text{Tahun 2005} = 5.695.269 - 667.555 = 5.027.714$$

$$\text{Tahun 2006} = 6.700.474 - 353.233,81 = 6.347.240,19$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = 363.100 - 587.881,81 = (224.781,81)$$

$$\text{Tahun 2005} = 444.811 - 651.021,69 = (206.210,69)$$

$$\text{Tahun 2006} = 583.434,18 - 473.143,62 = 110.290,56$$

$$\diamond \text{ Debt Equity Ratio} = \boxed{\frac{\text{Long term debt}}{\text{Stock holder equity}} \times 100\%}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{478.325}{6.201.091,64} \times 100\% = 7,71\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{341.650}{6.538.221} \times 100\% = 5,23\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{204.975}{7.289.538} \times 100\% = 2,81\%$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{587.881,81}{461.088,19} \times 100\% = 127,50\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{651.021,69}{710.070,19} \times 100\% = 91,68\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{473.143,62}{959.224,19} \times 100\% = 49,33\%$$

$$\diamond \text{ Gross Profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{833.822}{4.912.118} \times 100\%$	=	16,97%
Tahun 2005	=	$\frac{1.662.132}{6.549.491} \times 100\%$	=	25,38%
Tahun 2006	=	$\frac{1.964.847,30}{7.859.389,20} \times 100\%$	=	25,38%

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{83.920}{630.276} \times 100\%$	=	13,31%
Tahun 2005	=	$\frac{141.751}{638.094} \times 100\%$	=	22,21%
Tahun 2006	=	$\frac{149.122,05}{718.614,89} \times 100\%$	=	20,75%

$$\diamond \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{319.129,36}{7.175.064} \times 100\%$	=	4,45%
Tahun 2005	=	$\frac{727.317}{7.957.093} \times 100\%$	=	9,14%
Tahun 2006	=	$\frac{727.317}{7.957.093} \times 100\%$	=	25%

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{248.982}{363.100} \times 100\%$	=	68,57%
Tahun 2005	=	$\frac{249.154}{444.811} \times 100\%$	=	56,01%
Tahun 2006	=	$\frac{262.370,01}{583.434,18} \times 100\%$	=	44,97%

❖ **Return On Equity** =

$$\frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holder Equity}}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{319.129,36}{6.201.091,64} \times 100\%$	=	51,5%
Tahun 2005	=	$\frac{727.317}{6.538.221} \times 100\%$	=	11,12%
Tahun 2006	=	$\frac{1.087.231,25}{7.289.538} \times 100\%$	=	14,91%

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{248.982}{461.088,19} \times 100\%$	=	54,00
Tahun 2005	=	$\frac{249.154}{710.070,19} \times 100\%$	=	35,09%
Tahun 2006	=	$\frac{262.370,01}{959.224,19} \times 100\%$	=	27,35%

❖ **Cost to Sales** =

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{471.175}{4.912.118} \times 100\%$	=	9,59%
Tahun 2005	=	$\frac{608.910}{654.941} \times 100\%$	=	9,30%
Tahun 2006	=	$\frac{729.357,24}{7.859.389,20} \times 100\%$	=	9,30%

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{49.329}{630.276} \times 100\%$	=	7,83%
Tahun 2005	=	$\frac{126.674}{638.094} \times 100\%$	=	19,85%
Tahun 2006	=	$\frac{133.261,04}{718.614,89} \times 100\%$	=	18,54%



❖ **Tingkat Pertumbuhan Penjualan =**

$$\frac{\text{Penjualan sekarang} - \text{Penjualan sebelumnya}}{\text{Penjualan sebelumnya}}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2005} = \frac{6.549.491 - 4.912.118}{4.912.118} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7.859.389,20 - 6.549.491}{6.549.491} \times 100\% = 20\%$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2005} = \frac{638.094 - 630.276}{630.276} \times 100\% = 1,24\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{718.614,89 - 638.094}{638.094} \times 100\% = 2,62\%$$

❖ **Inventory Turnover =**

$$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{4.078.296}{4.327.889} = 0,94 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{4.887.359}{(4.327.889 + 5.443.044) : 2} = 1,00 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{5.894.541,90}{(5.443.044 + 6.558.199) : 2} = 0,98 \text{ x}$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{546.356}{153.982} = 3,55 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{541.343}{(153.982 + 169.694) : 2} = 3,34 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{569.492,84}{(169.694 + 185.406) : 2} = 3,21 \text{ x}$$

$$\diamond \text{ Umur rata-rata persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{360}{0.94} = 383 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{360}{1.00} = 360 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{360}{0.98} = 367 \text{ hari}$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{360}{3.55} = 101 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{360}{3.34} = 108 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{360}{3.21} = 112 \text{ hari}$$

$$\diamond \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{636.843}{7.175.064} \times 100\% = 8,88\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{667.555}{7.957.093} \times 100\% = 8,39\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{341.650}{6.538.221} \times 100\% = 5,23\%$$

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

$$\text{Tahun 2004} = \frac{587.881,81}{1.297.952} \times 100\% = 45,29\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{651.021,69}{1.610.245,88} \times 100\% = 40,43\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{473.143,62}{1.694.737,82} \times 100\% = 27,92\%$$

$$\diamond \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{362.647}{4.912.118} \times 100\%$	=	7,38%
Tahun 2005	=	$\frac{1.053.222}{6.549.491} \times 100\%$	=	16,08%
Tahun 2006	=	$\frac{1.235.490,06}{7.859.389,20} \times 100\%$	=	15,72%

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{258.982}{630.276} \times 100\%$	=	41,09%
Tahun 2005	=	$\frac{4.152}{638.094} \times 100\%$	=	39,83%
Tahun 2006	=	$\frac{267.370}{718.614,89} \times 100\%$	=	37,21%

$$\diamond \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

CV. ABC tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{319.129,36}{4.912.118} \times 100\%$	=	6,50%
Tahun 2005	=	$\frac{727.317}{6.549.491} \times 100\%$	=	11,10%
Tahun 2006	=	$\frac{1.087.231,25}{7.859.389,20} \times 100\%$	=	13,83%

Koperasi XYZ tahun 2004-2006

Tahun 2004	=	$\frac{248.982}{630.276} \times 100\%$	=	39,50%
Tahun 2005	=	$\frac{249.154}{638.094} \times 100\%$	=	39,05%
Tahun 2006	=	$\frac{262.370}{718.614,89} \times 100\%$	=	36,51%

Lampiran 2

DATA DEBITUR

Data Legalitas Perijinan CV. ABC

Nama Dokuman	Nomor dan Tanggal Penerbitan	Tanggal Masa Berlaku Dokumen Perijinan	
		m/d	Jatuh Tempo
NPWP	02.080.222.9-623.000	-	-
SIUP	517/46/420.308/2002	19 April 2002	-
TDP	1.30835E+11	4 Mei 2002	4 Mei 2007
SIUJK	602.0114/420.123/2002	8 Mei 2002	8 Mei 2005

Data Jaminan Kredit CV. ABC

No	Jenis dan Pengikatan	Nilai		
		Taksasi (THU)	CEF	CEV (THSL)
1	2	3	4	5 = 3 x 4
1	Agunan Utama			
	Kelayakan usaha yang dibiayai dari fasilitas kredit.	450.000.000	100%	450.000.000
	Total Agunan Utama	450.000.000		450.000.000
2	Agunan Tambahan			
	Sebidang Tanah dengan bangunan dua lantai di atasnya luas 1052 m ² atas nama debitur	928.300.000	70%	649.810.000
	Total Agunan Tambahan	928.300.000		649.810.000
	Totl Agunan	1.378.300.000		1.099.810.000
	Total Kredit	450.000.000		450.000.000
	Ratio Total Agunan terhadap Total Kredit	306%		244%

Data Legalitas Perijinan Koperasi XYZ

Nama Dokumen	Nomor dan Tanggal Penerbitan	Tanggal Masa Berlaku Dokumen Perijinan	
		m/d	Jatuh Tempo
NPWP	01.968.777.1-623.000	15 Jan 2002	-
SIUP	517/110/428.308/2001	15 Jan 2002	-
TDP	-	-	-
SIUJK	-	-	-

Data Jaminan Kredit Koperasi XYZ

No	Jenis dan Pengikatan	Nilai		
		Taksasi (THU)	CEF	CEV (THSL)
1	2	3	4	5 = 3 x 4
1	Agunan Utama			
	Kelayakan usaha yang dibiayai dari fasilitas kredit.	450.000.000	100%	450.000.000
	Total Agunan Utama	450.000.000		450.000.000
2	Agunan Tambahan			
	Asuransi Kredit dari PERUM. AAA	337.500.000	75%	337.500.000
	Total Agunan Tambahan	337.500.000		337.500.000
	Totl Agunan	787.500.000		787.500.000
	Total Kredit	450.000.000		450.000.000
	Ratio Total Agunan terhadap Total Kredit	175%		175%

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana struktur organisasi, gambaran umum dan profil PT. Bank Jatim Cabang Malang ?
2. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang PT. Bank Jatim Cabang Malang?
3. Bagaimana prosedur permohonan kredit PT. Bank Jatim Cabang Malang ?
4. Bagaimana persyaratan kredit secara teknis, non keuangan dan keuangan ?
5. Bagaimana aspek keuangan dan ekonomi dalam kebijakan kredit PT. Bank Jatim Cabang Malang ?
6. Berapa permohonan kredit investasi yang diterima atau ditolak ?
7. Mengapa permohonan kredit investasi diterima atau ditolak ?
8. Bagaimana teknik analisis yang dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Malang terhadap permohonan kredit investasi yang diajukan oleh perusahaan calon debitur ?
9. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Jatim Cabang Malang terhadap permohonan kredit investasi yang diajukan oleh perusahaan calon debitur ?
10. Apakah peneliti bisa meminta data perusahaan calon debitur dengan menginisialkan demi menjaga kerahasiaan dan keamanan bagi peneliti atau obyek yang diteliti?
11. Bagaimana struktur organisasi dan gambaran umum perusahaan calon debitur?
12. Apakah peneliti bisa mengambil dan menggandakan arsip laporan keuangan untuk periode 2004, 2005 dan 2006 ?
13. Terdiri dari apa sajakah laporan keuangan perusahaan calon debitur ?
14. Bagaimana rencana penggunaan dana kredit investasi perusahaan calon debitur ?
15. Bagaimana data legalitas perijinan dan data jaminan kredit perusahaan calon debitur ?

CURICULUM VITAE

Nama : Mahersi Hayuningtyas

Nomor Induk Mahasiswa : 0410320088

Tempat dan tanggal lahir : Tulungagung, 1 Juni 1984

Pendidikan :

1. SDN Kalangbret Tulungagung Tamat tahun 1997
2. SLTPN 1 Kauman Tulungagung Tamat tahun 2000
3. SMUN 1 Boyolangu Tulungagung Tamat tahun 2003
4. Tahun 2004 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang

